

**ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK  
PADA PD. BANK PERKREDITAN RAKYAT BANK PASAR  
KABUPATEN BANTUL**

**SKRIPSI**



ditulis oleh

Nama : Nurani Hastamayanti  
Nomor Mahasiswa : 03311058  
Program Studi : Manajemen  
Bidang Konsentrasi : Keuangan

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
FAKULTAS EKONOMI  
YOGYAKARTA**

2006

**ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK  
PADA PD. PERKREDITAN RAKYAT BANK PASAR  
KABUPATEN BANTUL**

**SKRIPSI**

Disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir guna memperoleh gelar  
Sarjana Strata-1 di Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi,  
Universitas Islam Indonesia



oleh

Nama : Nurani Hastamayanti  
Nomor Mahasiswa : 03311058  
Program Studi : Manajemen  
Bidang Konsentrasi : Keuangan

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
FAKULTAS EKONOMI  
YOGYAKARTA**

2006

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku“

Yogyakarta, Agustus 2006

Penulis,

Nurani Hastamayanti

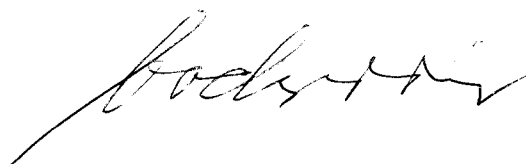
**ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK  
PADA PD. BANK PERKREDITAN RAKYAT BANK PASAR  
KABUPATEN BANTUL**

Nama : Nurani Hastamayanti  
Nomor Mahasiswa : 03311058  
Program Studi : Manajemen  
Bidang Konsentrasi : Keuangan

Yogyakarta, Agustus 2006

Telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing,



Bachruddin, Drs, H, M.Si

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

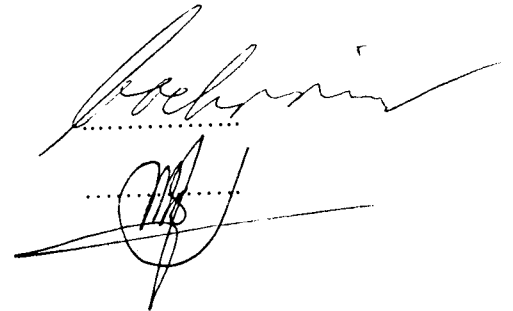
**Analisis Tingkat Kesehatan Bank Pada PD. Bank Perkreditan Rakyat  
Bank Pasar Kabupaten Bantul**

Disusun Oleh: NURANI HASTAMAYANTI  
Nomor mahasiswa: 03311058

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan LULUS  
Pada tanggal : 14 September 2006

Penguji/Pemb. Skripsi: Drs. Bachruddin, M.Si

Penguji : Drs. Murdiyono Triwidodo, M.Si



Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi  
Universitas Islam Indonesia



Drs. Shafiqul Ishak, M.Bus, Ph.D

## ABSTRAK

Penelitian ini berjudul **ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK PADA PD. BANK PERKREDITAN RAKYAT BANK PASAR KABUPATEN BANTUL**. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan dan perkembangan tingkat kesehatan dari tahun 2001 sampai dengan 2005, yang meliputi faktor permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, rentabilitas dan likuiditas.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara, dokumentasi, dan riset pustaka. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis tingkat kesehatan bank dengan metode CAMEL (*Capital Adequacy Ratio, Asset Quality, Management, Earnings, Liquidity*) berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka diperoleh kesimpulan bahwa tingkat kinerja, baik dari sisi permodalan, kualitas aktiva, rentabilitas, maupun likuiditasnya dari tahun 2001 hingga 2002 adalah cukup baik. Penurunan terlihat pada tahun kerja 2003 dan 2005, sehingga dapat disimpulkan bahwa kondisi yang menurun ini lebih disebabkan oleh faktor diantaranya yaitu adanya kebijakan manajemen (internal) dan kebijakan pemerintah dalam hal ini Bank Indonesia (eksternal), yang secara umum pada tahun tersebut memang cukup mempengaruhi kondisi industri perbankan.

## MOTTO

*" Sesungguhnya Allah SWT tidak akan pernah merubah nasib seseorang atau suatu kaum apabila seseorang atau kaum itu tidak mau merubahnya sendiri, dan sesekali tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia"*

*(Q.S Arra'du : 11)*

*" Hai sekalian orang-orang yang beriman, mintalah pertolongan (kepada Allah) dengan sabar dan sholat, sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar "*

*(Q.S Al-Baqarah : 153)*

*" Allah akan mengangkat derajat orang-orang yang beriman dan berilmu diantara kamu sekalian beberapa derajat. Dan Allah mengetahui segala hal yang kalian lakukan "*

*(Q.S Al-Mujadilah : 11)*

*" Kemajuan bukanlah karena memperbaiki apa yang telah kau lakukan Tetapi kemajuan merupakan pencapaian apa yang kau lakukan.*

*(Khalil Ghibran )*

*" Hai, orang-orang beriman !! Janganlah kamu mengharamkan apa yang dihalalkan oleh Allah kepada kamu dan jangan kamu melampaui batas, karena Allah tidak suka kepada orang-orang yang melampaui batas."*

*(Qs. Al-Maidah: 87)*

*" Karena sesungguhnya setelah kesulitan itu ada kemudahan. Dan sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan"*

*(Qs. Al-An-Nasyrah: 5-6)*

## HALAMAN PERSEMBAHAN

*Skripsi ini kupersembahkan kepada :*

- ❖ *Ayahanda (alm) dan ibunda tercinta yang selalu mendoakan, membimbing dan mendukung dengan cinta dan kasih sayang yang tak pernah berhenti.*
- ❖ *KakakQue, Agus, terima kasih atas doa dan dukungannya.*
- ❖ *My lovely "Cubyuz"... yang selalu memberikan dorongan, semangat dan keceriaan disaat sulit. .*



## KATA PENGANTAR

Assalamu'allaikum Wr. Wb

Segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, hidayah, dan inayah – Nya, serta shalawat dan salam kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, sehingga penulisan skripsi yang berjudul “Analisis Tingkat Kesehatan Bank Pada PD. BPR Bank Pasar Kabupaten Bantul” dapat terselesaikan.

Penulisan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, baik berupa pengarahan, bantuan serta doa. Oleh karena itu, penulis mengucapkan ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada :

1. Bapak Asmai Ishak, Drs. M.Bus. Ph.D., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak Zaenal Arifin, Dr. M.Si., selaku Ketua Jurusan Manajemen Universitas Islam Indonesia.
3. Bapak Bachruddin, Drs. H. M.Si yang telah sabar memberikan pengarahan dan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Seluruh civitas akademika di lingkungan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
5. Ibu Dra. Aristini Sriyatun selaku Direktur PD. BPR Bank Pasar Kabupaten Bantul, serta seluruh karyawan PD. BPR Bank Pasar Kabupaten Bantul yang telah banyak membantu dalam penyusunan skripsi ini.

6. Kedua Orang Tuaku, Bapak Drs. Djoko Lawiyono (Alm) dan Ibu Muryanti yang telah memberikan kasih sayang dan doa tulus yang tiada henti.
7. My Brother, Prastowo Agus R. trima kasih buat doa, dukungan, dan keikhlasannya menjadi partner wora-wiri.
8. Keluarga Besar di Bantul seperti Mbah Kakung, Mbah Putri, Budhe, Pakde, Om, Bulek, serta lain-lain yang tidak bisa disebutkan satu persatu.
9. My Lovely.... yang selalu memberikan dorongan, semangat dan inspirasi. Thank's banget yach.
10. KeluargaQue di toko "Chandra", ibu, bapak, Chandra, Vivie & Dian, trima kasih buat doa, dukungan dan kasih sayang yang telah diberikan selama ini.
11. My Best Friend Leea "Piglet", Mpok Indun, Ipah, thank's atas support dan pengertian kalian selama ini. Jangan lupa kita pernah punya cerita indah selama di Yogya.
12. Tmen satu bimbinganQue, Lita chayax.. makasi atas supportnya.
13. Ratna, Anna (tmen seperjuangan), thanx ya, udah mau berbagi dalam senang dan susah dalam menyusun skripsi. Akhirnya selesai juga rek skripsi kita.
14. Ci Budi "Oon", yang selalu memberiku semangat, keceriaan, serta doa. Tengkyu for everything.

15. Bang Ophiet “Noviar”, makasi yah buwat data-datanya...& Mb’ Latief, yang senantiasa meluangkan waktu untuk mengajari aku olah data..Maturnuwun sanget.
  16. Mas Elfi, yang udah ngobatin my compt, so.. bisa sehat againt. Trim’s..
  17. MbakQue..Eni ‘Ndari’, makasi y udah ngajarin aku bikin grafik,dll..
  18. Teman-teman KKN SL- 13 angkatan 32, Kang Agus Santoso, mas Muzied, Salman ‘Khan’, Dhimaz, Jeng Tika, Eva, Inne, Mb’ Linda, Dewi , makasih udah ajari aku arti kekompakan.
  19. Anak-anak Kost “ Puteri Melati “, Uuz, Ninda, Mega Ndut, Miss Chacha, Wingga, Nia, Yaya’, Idha, thank’s atas doa dan persahabatannya selama ini.
  20. Teman-teman Manajemen FE UII angkatan 2003 specially kelas A.
  21. Semua pihak yang telah membantu dan tidak mungkin disebutkan satu persatu.
- Akhirnya penulis berharap, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua dan dapat memberikan sumbangan pengetahuan.

Wassalamu’alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, Agustus 2006

Penulis

Nurani Hastamayanti

## DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Judul .....	i
Halaman Sampul Depan Skripsi.....	ii
Halaman Pernyataan Bebas Plagiarisme .....	iii
Halaman Pengesahan Skripsi.....	iv
Halaman Pengesahan Ujian skripsi.....	v
Abstrak.....	vi
Halaman Motto.....	vii
Halaman Persembahan.....	viii
Kata Pengantar.....	ix
Daftar Isi.....	xii
Daftar Tabel.....	xvi
Daftar Grafik.....	xvii

### **BAB I PENDAHULUAN**

1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah Penelitian.....	6
1.3 Batasan Masalah.....	6
1.4 Tujuan Penelitian.....	7
1.5 Manfaat Penelitian.....	8
1.6 Sistematika Penelitian.....	8

## **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

2.1 Hasil Penelitian Terdahulu.....	10
2.2 Landasan Teori.....	12
2.2.1 Pengertian Bank.....	12
2.2.2 Jenis Bank.....	13
2.2.3 Fungsi Bank.....	18
2.2.4 Kegiatan Bank.....	20
2.2.5 Risiko Usaha Bank.....	23
2.2.6 Produk Jasa Bank.....	25
2.3.1 Sumber Dana dan Alokasi Dana Bank.....	25
2.2.7.1 Sumber Dana Bank.....	25
2.2.7.2 Alokasi Dana Bank.....	28
2.3 Bank Perkreditan Rakyat (BPR).....	32
2.3.1 Pengertian BPR.....	32
2.3.2 Bentuk Hukum BPR.....	32
2.3.3 Syarat-syarat Pendirian BPR.....	33
2.3.4 Kegiatan Usaha BPR.....	34
2.4 Laporan Keuangan Bank.....	35
2.4.1 Pengertian dan Tujuan Laporan Keuangan.....	35
2.4.2 Pihak-pihak yang Berkepentingan Terhadap Laporan Keuangan.....	36
2.4.3 Sifat Laporan Keuangan.....	39
2.4.4 Keterbatasan Laporan Keuangan.....	40
2.4.5 Bentuk-bentuk Laporan Keuangan.....	41

2.4.6 Laporan Keuangan Sebagai Alat Analisis.....	43
2.5 Tingkat Kesehatan Bank.....	43

### **BAB III METODE PENELITIAN**

3.1 Profil PD. BPR Bank Pasar Bantul.....	55
3.1.1 Sejarah Berdirinya PD. BPR Bank Pasar Bantul.....	55
3.1.2 Visi Perusahaan.....	56
3.1.3 Misi Perusahaan.....	56
3.1.4 Strategi Perusahaan.....	57
3.2 Manajemen dan Struktur Organisasi.....	58
3.2.1 Dewan Pengawas.....	58
3.2.2 Direksi.....	58
3.2.3 Staf Ahli.....	59
3.2.4 Satuan Pengawas Intern.....	60
3.2.5 Bagian Umum.....	61
3.2.6 Bagian Dana dan Marketing.....	62
3.2.7 Bagian Kredit.....	63
3.2.8 Bagian Kas.....	65
3.2.9 Bagian Pembukuan.....	65
3.2.10 Asisten Direksi.....	66
3.2.11 Unit Pelayanan.....	67
3.2.12 Struktur Organisasi.....	68
3.2.13 Tenaga Kerja.....	70
3.2.14 Jaringan Usaha.....	70

3.3 Variabel Penelitian.....	73
3.4 Jenis Penelitian.....	73
3.5 Data dan Teknik Pengumpulan Data.....	73
3.6 Teknik Analisis.....	75

#### **BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

4.1 Analisis Data.....	87
4.2 Analisis Pertumbuhan Rasio dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kesehatan PD. BPR Bank Pasar Bantul Tahun 2001 hingga 2005.....	91
4.2.1 Capital (Permodalan).....	92
4.2.2 Asset Quality (Kualitas Aset).....	98
4.2.3 Management (Manajemen).....	104
4.2.4 Earning (Rentabilitas).....	105
4.2.5 Liquidity (Likuiditas).....	112

#### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

5.1 Kesimpulan.....	115
5.2 Saran.....	117

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Jaringan Kantor PD. BPR Bank Pasar Kabupaten Bantul.....	72
Tabel 3.2 Kriteria Penetapan Peringkat Komposit.....	73
Tabel 3.3 Kriteria Penetapan Peringkat Komponen.....	84
Tabel 4.1 Perhitungan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR).....	88
Tabel 4.2 Perhitungan Klasifikasi dan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif.....	89
Tabel 4.3 Perhitungan Modal Minimum.....	90
Tabel 4.4 Rasio Keuangan Permodalan.....	92
Tabel 4.5 Rasio Keuangan Kualitas Aktiva.....	99
Tabel 4.6 Rasio Keuangan Rentabilitas.....	106
Tabel 4.7 Rasio Keuangan Rentabilitas.....	112



## DAFTAR GRAFIK

Grafik 1	Pertumbuhan Rasio Permodalan.....	92
Grafik 2	Pertumbuhan Modal dan ATMR.....	93
Grafik 3	Pertumbuhan APYD dan Modal.....	95
Grafik 4	Pertumbuhan Laba Ditahan dan Modal Rata-rata.....	96
Grafik 5	Pertumbuhan Komposisi Permodalan.....	97
Grafik 6	Pertumbuhan Modal.....	98
Grafik 7	Pertumbuhan Tingkat Kualitas Aktiva.....	99
Grafik 8	Pertumbuhan APYD dan Aktiva Produktif.....	100
Grafik 9	Pertumbuhan Aktiva Produktif.....	101
Grafik 10	Pertumbuhan Kredit dan PPAP.....	102
Grafik 11	Pertumbuhan Tingkat Kecukupan PPAP.....	103
Grafik 12	Pertumbuhan PPAP.....	104
Grafik 13	Pertumbuhan Rasio Rentabilitas.....	106
Grafik 14	Pertumbuhan Laba Sebelum Pajak dan Rata-rata Total Aset.....	107
Grafik 15	Pertumbuhan Laba Setelah Pajak dan Rata-rata Modal Inti.....	108
Grafik 16	Pertumbuhan Pendapatan Bunga dan Aktiva Produktif.....	109
Grafik 17	Pertumbuhan Pendapatan dan Beban Operasional.....	111
Grafik 18	Pertumbuhan Pendapatan Operasional dan Pendapatan Operasional di Luar Bunga.....	112
Grafik 19	Pertumbuhan Loan to Deposit Ratio (LDR).....	113

Grafik 20	Pertumbuhan Kredit dan Dana Pihak Ketiga.....	114
-----------	---	-----

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Masalah

Sistem perbankan memegang peranan yang sangat penting dalam perekonomian suatu negara, yaitu sebagai alat kontrol perekonomian negara. Salah satu perannya yang strategis yaitu sebagai *Agent of Development*, yaitu sebagai lembaga yang menyalurkan program pemerintah dimana bank diminta lebih aktif mendorong aktivitas pembangunan, misalnya dengan menyalurkan dana ke proyek-proyek yang memberikan peluang bagi terbukanya kesempatan kerja. Peran strategis dari perbankan tersebut terutama disebabkan oleh fungsi utama bank sebagai wahana yang dapat menghimpun dana dari masyarakat yang kelebihan dana ke pihak yang kekurangan dana (*financial intermediary*) secara efektif dan efisien berdasarkan atas asas demokrasi ekonomi.

Bank Perkreditan Rakyat sebagai salah satu jenis bank yang diakui di Indonesia, tertuang dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 1992 tentang perbankan dan telah diubah dengan Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) adalah bank yang melakukan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang kegiatannya mencakup:

- a. Penghimpunan dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa deposito berjangka, tabungan dan atau bentuk lain yang dipersamakan dengan itu.
- b. Pemberian kredit.
- c. Penyediaan pembiayaan dan penempatan dana.
- d. Penempatan dana dalam bentuk Sertifikat Bank Indonesia, deposito berjangka, sertifikat deposito, dan atau tabungan pada pihak lain.

Sejarah perkembangan BPR itu sendiri dimulai dari adanya dorongan dari pemerintah sejak awal kemerdekaan untuk mendirikan bank-bank pasar yang bertujuan untuk memberikan pelayanan jasa keuangan kepada para pedagang pasar. Pendirian bank-bank pasar merupakan suatu usaha yang secara sederhana dapat dipahami sebagai upaya untuk meningkatkan perekonomian bangsa yang dimulai dengan usaha memperkokoh perekonomian dari tingkat bawah agar tercipta pondasi perekonomian yang kokoh. Selanjutnya berdasar Pakto 1988 bank-bank pasar ini dikukuhkan menjadi BPR. Sejalan dengan adanya kemudahan-kemudahan dalam pendirian BPR melalui kebijakan *deregulasi* perbankan pada Pakto 88 tersebut, industri perbankan menjadi lebih banyak diwarnai kompetisi, kedinamisan, dan kemajuan teknologi. Akibat lain dari kemudahan bagi bank yang tertuang melalui Pakto 88 adalah adanya persaingan yang tidak selalu menguntungkan bagi Bank Perkreditan Rakyat.

Pada kenyataannya, berdasarkan fakta yang ada, BPR lebih mampu bertahan dalam kondisi krisis perekonomian yang pernah melanda bangsa Indonesia. Ini dapat dijelaskan melalui fungsi BPR yang secara mendasar memang diperuntukkan bagi tumbuh dan berkembangnya ekonomi mikro yang salah satunya adalah melalui usaha kecil dan mikro (UKM), yang di kemudian hari dapat dilihat bahwa UKM inilah yang terbukti mampu tetap eksis dalam masa krisis moneter.

Dalam rangka program penyehatan bank, BI melalui Direktorat Pengawasan BPR telah mencabut izin usaha bagi 178 BPR di Indonesia hingga Maret 2002, yang mana kebijakan ini diiringi dengan adanya kebijakan lain seperti penyempurnaan pengaturan dan pengawasan BPR, penguatan infrastruktur industri BPR, penguatan kapasitas BPR, penelitian dasar BPR (*baseline survey*), dan mendorong kerjasama (*linkage program*) antara Bank Umum dan BPR.

Terkait dengan program penyehatan bank, pemerintah dalam hal ini Bank Indonesia, melakukan usaha penyempurnaan ketentuan perbankan dengan menerbitkan delapan peraturan perbankan yang dikemas dalam Paket Kebijakan Januari 2005. Kebijakan ini merupakan bagian yang terintegrasi dari rangkaian kebijakan Bank Indonesia yang telah digariskan dalam beberapa dokumen, yaitu "Master Plan" Bank Indonesia tahun 1999, dan cetak biru "Arsitektur Perbankan Indonesia" tahun 2004. Paket Kebijakan Januari 2005 tersebut memiliki lima sasaran utama, yaitu: (i) mendorong konsolidasi guna menciptakan perbankan

yang sehat dan kuat; (ii) mendorong peningkatan fungsi intermediasi perbankan; (iii) mendorong peningkatan kemampuan perbankan dalam pengelolaan risiko kredit, prinsip kehati-hatian dan praktek perbankan yang sehat; (iv) meningkatkan kualitas infrastruktur; dan (v) meningkatkan perlindungan nasabah melalui penerapan standar pelayanan perbankan yang baku, aman dan transparan. Dimensi-dimensi pokok tujuan tersebut diupayakan terakomodasi secara proporsional dan seimbang, melalui pengetatan aturan yang mengacu pada standar internasional di satu sisi dan pemberian insentif di sisi lain. (Triwulan BI, Jan-Mar 2005)

Dari berbagai fenomena yang ada tersebut, ada satu permasalahan yang cukup mendasar yang dapat diambil sebagai satu kesimpulan yaitu mengenai pentingnya kesehatan kinerja suatu bank, baik untuk kepentingan dalam kompetisi pada umumnya, maupun untuk kepentingan pemilik dan pengelola bank, masyarakat pengguna jasa bank, dan Bank Indonesia selaku pembina dan pengawas bank pada khususnya. Penilaian tingkat kesehatan BPR sangat berguna sebagai tolok ukur untuk:

- a. Menilai apakah pengelolaan BPR telah dilakukan sejalan dengan asas-asas perbankan yang sehat dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
- b. Menetapkan arah pembinaan dan pengembangan BPR, baik secara individual maupun perbankan secara keseluruhan.

Penilaian kesehatan bank pada dasarnya merupakan penilaian kualitatif sehingga unsur *judgement* merupakan hal yang penting. Selain

itu juga dilakukan penelitian secara kuantitatif. Faktor-faktor yang dinilai meliputi permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, rentabilitas dan likuiditas. Hal ini dikenal dengan istilah CAMEL (*Capital, Asset Quality, Management, Earnings, Liquidity*). Hanya dalam BPR tidak semua rasio dan komponen manajemen diperhitungkan dalam penilaian tingkat kesehatan.

Oleh karena itu, untuk mengatasi dan menyelesaikan masalah-masalah tersebut di atas, suatu bank harus memiliki informasi yang akurat dan kemampuan manajemen yang baik untuk mengambil keputusan secara tepat. Salah satu alat penilaian kinerja yang dipergunakan oleh bank adalah analisis rasio keuangan yang berasal dari data laporan keuangan suatu periode tertentu. Dengan rasio keuangan tersebut akan terlihat jelas berbagai indikator keuangan yang dapat mengungkap posisi, kondisi atau kinerja keuangan yang telah dicapai oleh bank yang bersangkutan untuk suatu periode tertentu. Secara singkat, analisis rasio keuangan atau laporan financial bertujuan untuk mengetahui tingkat kesehatan suatu bank.

PD. BPR Bank Pasar Kabupaten Bantul sebagai bank milik Pemerintah Daerah Kabupaten Bantul merupakan salah satu dari sekian banyak BPR yang ada di wilayah Yogyakarta. Meskipun telah berdiri sejak tahun 1983, namun untuk menghadapi persaingan dan memenangkan peluang yang ada, PD. BPR Bank Pasar Kabupaten Bantul melalui manajemen perusahaan menempuh berbagai kebijakan yang

menjadi strategi dalam pengembangan usahanya. Strategi tersebut mencakup upaya menghadapi berbagai tantangan, misalnya perubahan-perubahan lingkungan perbankan secara luas dan kompetisi baik antar sesama BPR maupun terhadap Bank Umum. Dalam hal ini pengelolaan manajemen yang baik sangat diperlukan. Pengelolaan manajemen yang baik akan mendukung eksistensi perusahaan. Pengelolaan manajemen yang baik ditunjukkan dengan kinerja yang baik melalui predikat kategori bank sehat dari pihak terkait, juga adanya kemampuan daya saing yang baik.

Berdasarkan uraian di atas, maka dalam penelitian ini penulis memilih judul **“ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK PADA PD. BANK PERKREDITAN RAKYAT BANK PASAR KABUPATEN BANTUL”**.

## **1.2 Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang masalah, maka dapat dirumuskan pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah:

“Bagaimana tingkat kesehatan bank pada PD. Bank Perkreditan Rakyat Bank Pasar Kabupaten Bantul periode tahun 2001-2005?”

## **1.3 Batasan Masalah**

Supaya penelitian tidak meluas, maka penelitian mengenai tingkat kesehatan bank ini dibatasi pada pokok-pokok bahasan tentang analisis



CAMELS yang didasarkan pada Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004, yang merupakan penilaian tingkat kesehatan dengan menggunakan metode CAMELS {*Capital* (Permodalan), *Asset Quality* (Kualitas Aset), *Management* (Manajemen), *Earnings* (Rentabilitas), *Liquidity* (Likuiditas) dan *Sensitivity to Market Risks* (Sensitivitas terhadap Risiko Pasar)}. Dalam penelitian ini, sumber data yang digunakan adalah laporan keuangan PD. Bank Perkreditan Rakyat Bank Pasar Kabupaten Bantul, yang terdiri dari neraca dan laporan laba-rugi yang dibatasi pada periode tahun 2001-2005. Karena keterbatasan sumber data dan dikarenakan laporan keuangan ini hanya mengemukakan pokok bahasan mengenai penilaian kinerja keuangan secara kuantitatif, maka faktor manajemen dan sensitivitas terhadap risiko pasar tidak dapat diterapkan dalam penelitian ini.

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan identifikasi masalah yang telah penulis sebutkan sebelumnya, penelitian dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui penilaian kinerja keuangan dari PD. Bank Perkreditan Rakyat Bank Pasar Kabupaten Bantul dengan tujuan agar dapat diketahui tingkat kesehatannya.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan akan menambah wawasan mengenai perbankan serta dapat menerapkan teori-teori yang diperoleh dari bangku kuliah pada praktek yang sesungguhnya terjadi khususnya pada bank.

2. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi wacana yang bermanfaat bagi masyarakat.

3. Bagi Bank sebagai obyek penelitian

Menjadi masukan yang bermanfaat dan sebagai langkah antisipasi terhadap masalah yang akan timbul serta dapat dijadikan dasar perencanaan untuk pengambilan keputusan yang akan datang.

4. Bagi pihak lain

Bagi pihak lain, merupakan sumbangan pemikiran bagi yang berminat untuk mengadakan penelitian lebih lanjut.

### **1.6 Sistematika Penelitian**

Secara garis besar, sistematika penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

**BAB I            PENDAHULUAN**

Bab ini merupakan penjelasan awal dari penyusunan skripsi ini yaitu tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

**BAB II           KAJIAN PUSTAKA**

Bab ini menguraikan secara teoritis mengenai hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, teori tentang bank. Selain itu, juga dibahas tentang tinjauan umum mengenai laporan keuangan, dan tinjauan mengenai kesehatan bank.

**BAB III          METODE PENELITIAN**

Bab ini akan membahas tentang gambaran umum perusahaan, variabel penelitian, definisi operasional variabel, jenis data dan teknik pengumpulan data serta teknik analisis yang digunakan.

**BAB IV          ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

Bab ini meliputi analisa data-data dalam kurun waktu lima tahun (2001-2005) yang dijadikan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan.

**BAB V           KESIMPULAN DAN SARAN**

Dalam bab ini penulis akan menyimpulkan apa yang telah dibahas pada bab sebelumnya dan memberikan saran.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### 2.1 Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian yang menggunakan CAMEL banyak dilakukan untuk menilai tingkat kesehatan bank. Riset yang sama dilakukan oleh Utomo (2002) dalam menilai tingkat kesehatan bank pada PT. Bank Niaga Tbk. Data yang digunakan ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan bank pada periode tahun 1998 sampai dengan tahun 2000. Rasio-rasio CAMEL dan tata cara penilaian yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No. 30/11/KEP/DIR tanggal 30 April 1997. Perbedaan antara penelitian Utomo dengan yang dilakukan oleh penulis adalah bahwa rasio-rasio CAMEL dan tata cara penilaian yang digunakan oleh penulis adalah berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004. Terdapat kesamaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis, yaitu dalam analisisnya peneliti hanya membatasi pada empat aspek saja, yaitu permodalan, kualitas aktiva produktif, rentabilitas dan likuiditas, sedangkan aspek manajemen tidak dibahas karena tidak dilakukan penelitian lapangan dan yang dipergunakan hanya berupa data sekunder.

Riset yang sama juga dilakukan oleh Adene Witya Wardhana (2003), yang menilai tingkat kesehatan bank Pada PT. Bank Perkreditan Rakyat "Wiyatamulya Santosa" Yogyakarta. Data yang digunakan adalah data

sekunder berupa laporan keuangan bank periode tahun 1999-2002. Perbedaan yang terlihat antara penelitian yang dilakukan antara Adene dengan yang dilakukan oleh penulis adalah terletak pada teknis analisis yang digunakan. Peneliti sebelumnya menggunakan analisa trend dengan metode kuadrat terkecil (*least square*) serta rasio-rasio CAMEL dan tata cara penilaian yang digunakan dalam penelitiannya berdasarkan pada Surat Keputusan Direksi BI No.30/12/KEP/DIR tahun 1997. Sedangkan teknis analisis yang penulis gunakan adalah dengan analisis grafik dan rasio-rasio CAMEL yang berdasarkan pada Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 serta data sekunder yang digunakan berupa laporan keuangan bank periode tahun 2001-2005. Perbedaan lain yang terlihat dalam penelitian ini adalah bahwa peneliti sebelumnya telah melibatkan faktor manajemen dalam penelitiannya, yaitu penilaian faktor manajemen dilakukan dengan memberikan daftar pertanyaan sebanyak 25 pertanyaan kepada pihak manajemen, yang berdasarkan SK Dir. BI No. 30/12/KEP/DIR tanggal 30 April 1997. Sedangkan dalam penelitian ini penulis tidak melibatkan faktor manajemen, karena adanya keterbatasan data dan dikarenakan laporan keuangan yang digunakan hanya mengemukakan pokok bahasan mengenai penilaian kinerja keuangan secara kuantitatif, sehingga faktor manajemen tidak dapat diterapkan dalam penelitian ini.

## 2.2 Landasan Teori

### 2.2.1 Pengertian Bank

Terdapat beberapa definisi bank yang dikemukakan sesuai dengan tahap perkembangan bank. Menurut Prof. G. M. Verryn Stuart didalam bukunya *Bank Politik* mengatakan bahwa bank adalah suatu badan yang bertujuan untuk memuaskan kebutuhan kredit, baik dengan alat-alat pembayaran sendiri, dengan uang yang diperolehnya dari orang lain, maupun dengan jalan memperedarkan alat-alat penukar uang berupa uang giral.

Menurut Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998 yang merupakan perubahan Undang-undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan, Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan definisi bank sebagai berikut; Bank merupakan salah satu badan usaha lembaga keuangan yang bertujuan memberikan kredit dan jasa-jasa. Adapun pemberian kredit itu dilakukan baik dengan modal sendiri atau dengan dana-dana yang dipercayakan oleh pihak ketiga ataupun dengan jalan memperedarkan alat-alat pembayaran baru berupa uang giral. (Simorangkir, 2000)

### 2.2.2 Jenis Bank

Dari sejarah perkembangan perbankan di Indonesia yang telah beberapa kali mengalami perubahan perundang-undangan, maka jenis bank dapat dilihat dari berbagai aspek fungsinya, kepemilikannya, status atau kedudukan, dan cara menentukan harga. (Martono, 2002)

#### 1) *Dilihat dari aspek fungsinya*

Sesuai dengan Undang-undang Pokok Perbankan Nomor 14 Tahun 1967, jenis bank menurut fungsinya terdiri atas:

- a) Bank Umum
- b) Bank Pembangunan
- c) Bank Tabungan
- d) Bank Pasar
- e) Bank Desa
- f) Bank Lumbung Desa

Menurut Undang-undang Pokok Perbankan Nomor 7 Tahun 1992 dan ditegaskan lagi dengan dikeluarkannya Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998, bank dikategorikan menjadi dua jenis, yaitu:

- a) Bank Umum
- b) Bank Perkreditan Rakyat (BPR)

#### 2) *Dilihat dari aspek kepemilikannya*

Dilihat dari aspek kepemilikannya dalam arti siapa yang memiliki bank tersebut yang dapat dilihat dari akte pendiriannya dan berapa jumlah saham yang dimiliki. Dilihat kepemilikannya jenis bank terdiri dari:

a) Bank milik pemerintah

Pada bank ini akte pendirian dan sahamnya dimiliki oleh pemerintah, sehingga keuntungan yang diperolehnya juga dimiliki oleh pemerintah. Pada saat ini bank milik pemerintah terdiri dari:

- Bank Negara Indonesia 1946 (BNI)
- Bank Rakyat Indonesia (BRI)
- Bank Tabungan Negara (BTN)
- Bank Mandiri

Disamping itu terdapat bank milik daerah yang tersebar di setiap propinsi, antara lain:

- BPD DKI Jakarta
- BPD Jawa Barat
- BPD Sumatera Selatan
- BPD Sumatera Utara
- BPD Maluku

b) Bank milik swasta nasional

Pada jenis bank ini akte pendirian dan sahamnya dimiliki oleh swasta nasional. Demikian pula pembagian keuntungan yang diperoleh juga dimiliki oleh swasta nasional. Beberapa bank milik swasta nasional antara lain:

- Bank Central Asia
- Bank Bumi Putera
- Bank Muamalat



- Bank Danamon
- Bank Lippo
- Bank Internasional Indonesia

c) Bank milik koperasi

Pada jenis bank ini akte pendirian dan sahamnya dimiliki oleh koperasi yang berbadan hukum. Contoh bank yang dimiliki koperasi adalah Bank Bukopin.

d) Bank milik swasta asing

Pada jenis bank ini merupakan cabang dari bank yang sahamnya dimiliki oleh swasta asing maupun pemerintah asing. Dengan demikian kantor pusatnya di luar negeri dan keuntungannya juga dimiliki swasta asing. Beberapa bank swasta asing antara lain:

- Deutsche Bank
- American Express Bank
- Bank of Tokyo
- City Bank
- Hongkong Bank
- Bangkok Bank

e) Bank campuran

Pada jenis bank ini sahamnya dimiliki oleh pihak asing dan pihak swasta nasional. Kepemilikan sahamnya secara mayoritas dipegang oleh Warga Negara Indonesia. Beberapa bank campuran antara lain:

- Bank Merincorp
- Bank Sakura Swadarma
- Inter Pacific Bank
- Sanwa Indonesia Bank
- Mitsubishi Bank
- Sumitomo Niaga Bank

### 3) *Dilihat dari aspek status*

Pada jenis bank ini dilihat dari jenis kemampuannya dalam melayani masyarakat. Status dan kedudukan bank diukur dari kemampuannya melayani masyarakat yang terdiri dari jumlah produk yang ditawarkan, modal serta kualitas pelayanannya. Dilihat statusnya terdiri dari:

#### a) Bank Devisa

Bank devisa merupakan bank yang dapat melaksanakan transaksi keluar seperti atau yang berhubungan dengan mata uang asing, misalnya transfer keluar negeri, inkaso ke luar negeri, *travelers cheque*, pembukuan dan pembayaran *Letter of Credit* dan transaksi lainnya. Persyaratan untuk menjadi bank devisa ditetapkan oleh Bank Indonesia.

Beberapa bank devisa antara lain:

- Bank Bali
- Bank Central Asia
- Bank Danamon
- Bank Internasional Indonesia

- Bank Lippo

b) Bank Non Devisa

Bank non devisa merupakan bank yang belum memiliki izin untuk melaksanakan transaksi keluar negeri seperti yang telah dilakukan oleh bank devisa. Dengan demikian kegiatan yang dilakukan oleh bank ini meliputi transaksi dalam negeri.

Beberapa bank non devisa antara lain:

- Bank Niaga
- Bank NISP
- Bank Nusantara Parahayang

**4) *Dilihat dari aspek cara menentukan harga***

Jenis bank dilihat dari cara menetapkan harga baik harga beli maupun harga jual dapat dibagi dua, yaitu:

a) Bank Konvensional

Sebagian besar bank yang berkembang di Indonesia melaksanakan prinsip perbankan konvensional. Dalam operasinya jenis bank ini menggunakan prinsip konvensional yang menggunakan dua metode, yaitu:

- Menetapkan bunga sebagai harga, baik untuk produk simpanan seperti giro, tabungan, deposito berjangka, maupun produk pinjaman (kredit) yang diberikan berdasarkan tingkat bunga tertentu.

- Untuk jasa-jasa bank lainnya, pihak bank menggunakan atau menerapkan berbagai biaya dalam nominal atau presentase tertentu. Sistem penetapan biaya ini disebut *fee based*.

b) Bank Syariah

Bank syariah (bank bagi hasil) merupakan bank yang beroperasi dengan prinsip-prinsip syariah islam. Dalam operasinya, baik dalam kegiatan penghimpunan dana dari masyarakat maupun dalam penyaluran dana kepada masyarakat bank syariah menetapkan harga produk yang ditawarkan berdasarkan prinsip jual beli dan bagi hasil.

### 2.2.3 Fungsi Bank

Secara umum, fungsi utama bank adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat untuk berbagai tujuan atau sebagai *financial intermediary*. Secara lebih spesifik bank dapat berfungsi sebagai *agent of trust*, *agent of development*, dan *agent of services*. (Totok Budisantoso, Sigit Triandaru, 2006)

a. *Agent of trust*

Dasar utama kegiatan perbankan adalah kepercayaan (*trust*), baik dalam hal penghimpunan maupun penyaluran dana. Masyarakat akan mau menitipkan dananya di bank apabila dilandasi adanya unsur kepercayaan. Masyarakat percaya bahwa uangnya tidak akan disalahgunakan oleh bank, uangnya akan dikelola dengan baik, bank tidak akan bangkrut, dan pada

saat yang telah dijanjikan simpanan tersebut dapat ditarik kembali dari bank. Pihak bank sendiri akan mau menempatkan atau menyalurkan dananya pada debitur atau masyarakat apabila dilandasi adanya unsur kepercayaan. Pihak bank percaya bahwa debitur tidak akan menyalahgunakan pinjamannya, debitur akan mengelola dana pinjaman dengan baik, debitur akan mempunyai kemampuan untuk membayar pada saat jatuh tempo, dan debitur mempunyai niat baik untuk mengembalikan pinjaman beserta kewajiban lainnya pada saat jatuh tempo.

***b. Agent of development***

Kegiatan perekonomian masyarakat di sektor moneter dan di luar sektor riil tidak dapat dipisahkan. Kedua sektor tersebut selalu berinteraksi dan saling mempengaruhi. Sektor riil tidak akan dapat berkinerja dengan baik apabila sektor moneter tidak bekerja dengan baik. Kegiatan bank berupa penghimpunan dan penyaluran dana sangat diperlukan bagi lancarnya kegiatan perekonomian di sektor riil. Kegiatan bank tersebut memungkinkan masyarakat melakukan kegiatan investasi, kegiatan distribusi, serta kegiatan konsumsi barang dan jasa, mengingat bahwa kegiatan investasi-distribusi-konsumsi tidak dapat dilepaskan dari adanya penggunaan uang. Kelancaran kegiatan investasi-distribusi-konsumsi ini tidak lain adalah kegiatan pembangunan perekonomian suatu masyarakat.

*c. Agent of services*

Disamping melakukan kegiatan penghimpunan dan penyaluran dana, bank juga memberikan penawaran jasa perbankan yang lain kepada masyarakat. Jasa yang ditawarkan bank ini erat kaitannya dengan kegiatan perekonomian masyarakat secara umum. Jasa ini antara lain dapat berupa jasa pengiriman uang, penitipan barang berharga, pemberian jaminan bank, dan penyelesaian tagihan.

Ketiga fungsi bank di atas diharapkan dapat memberikan gambaran yang menyeluruh dan lengkap mengenai fungsi bank dalam perekonomian, sehingga bank tidak hanya dapat diartikan sebagai lembaga perantara keuangan (*financial intermediary institution*).

#### **2.2.4 Kegiatan Bank**

Dalam menjalankan usahanya sebagai lembaga intermediasi keuangan, kegiatan bank sehari-hari tidak dapat dipisahkan dari bidang keuangan. Kegiatan bank di Indonesia meliputi: (Martono, 2002)

*a) Menghimpun Dana dari Masyarakat (Funding)*

Pengertian menghimpun dana berarti mengumpulkan atau mencari dana dengan cara membeli dari masyarakat luas dalam bentuk simpanan giro, tabungan dan deposito. Pembelian dana dari masyarakat ini dilaksanakan oleh bank melalui berbagai strategi agar masyarakat tertarik menginvestasikan dananya melalui lembaga keuangan bank. Strategi bank dalam menghimpun dana adalah dengan memberikan rangsangan berupa

imbalan yang menarik dan menguntungkan. Imbalan jasa tersebut dapat berupa perhitungan bunga bagi bank konvensional atau berdasarkan prinsip jual beli dan bagi hasil untuk Bank<sup>3</sup> Syariah (bank Islam). Rangsangan lainnya yang dapat diberikan berupa hadiah, pelayanan yang menarik, atau balas jasa lainnya. Semakin menarik dan menguntungkan imbalan yang diberikan, semakin menambah minat masyarakat untuk menyimpan dananya di bank.

***b) Menyalurkan Dana Ke Masyarakat (Lending)***

Menyalurkan dana berarti melemparkan kembali dana yang telah dihimpun melalui simpanan giro, tabungan dan deposito kepada masyarakat dalam bentuk pinjaman bagi bank konvensional atau pembiayaan bagi bank syariah. Bagi bank konvensional dalam memberikan pinjaman disamping dikenakan bunga juga dikenakan jasa pinjaman bagi penerima pinjaman (debitur) dalam bentuk biaya administrasi serta biaya provisi dan komisi. Sedangkan bagi bank syariah didasarkan pada jual beli dan bagi hasil.

Tinggi rendahnya tingkat bunga pinjaman tergantung oleh tinggi rendahnya tingkat bunga simpanan. Semakin tinggi tingkat bunga simpanan, maka semakin tinggi pula tingkat bunga pinjaman dan sebaliknya. Di samping tingkat bunga simpanan, pengaruh tinggi rendahnya tingkat bunga pinjaman juga dipengaruhi oleh keuntungan yang diambil, biaya operasi yang dikeluarkan, cadangan risiko kredit macet, pajak serta pengaruh lainnya.

Bagi bank yang berdasarkan prinsip konvensional, keuntungan utama diperoleh dari selisih bunga simpanan yang diberikan kepada penyimpan dengan bunga pinjaman atau kredit yang diberikan. Keuntungan dari selisih bunga ini di bank dikenal dengan istilah *spread based*. Jika suatu bank mengalami suatu kerugian dari selisih bunga, dimana tingkat bunga simpanan lebih besar dari tingkat bunga kredit yang diberikan (*loanable fund*), maka terjadi *negative spread*.

**c) Memberikan Jasa-jasa Bank Lainnya (Services)**

Jasa-jasa bank lainnya merupakan jasa pendukung kegiatan bank. Jasa-jasa ini diberikan terutama untuk mendukung kelancaran kegiatan menghimpun dan menyalurkan dana, baik yang berhubungan langsung maupun tidak langsung terhadap kegiatan penyimpanan dana dan penyaluran kredit. Produk jasa perbankan lainnya adalah sebagai berikut:

1. Jasa setoran seperti setoran telepon, listrik, air atau uang kuliah.
2. Jasa pembayaran seperti pembayaran gaji, pensiun atau hadiah.
3. Jasa pengiriman uang (*transfer*).
4. Jasa penagihan (*inkaso*), jasa kliring (*clearing*), jasa penjualan mata uang asing (valuta asing).
5. Jasa penyimpanan dokumen (*safe deposit box*).
6. Jasa cek wisata (*travelers cheque*).
7. Jasa kartu kredit (bank card).
8. Jasa *letter of credit (L/C)*.
9. Jasa bank garansi dan referensi bank.



Banyaknya produk jasa yang ditawarkan sangat tergantung pada kemampuan masing-masing bank. Semakin mampu bank tersebut, maka semakin banyak ragam produk yang ditawarkan. Kemampuan bank dapat dilihat dari segi permodalan, manajemen serta fasilitas sarana dan prasarana yang dimilikinya.

### **2.2.5 Risiko Usaha Bank**

Risiko usaha bank (*business risk*) merupakan tingkat ketidakpastian mengenai suatu hasil yang diperkirakan atau yang diharapkan akan diterima. Hasil dalam hal ini juga merupakan keuntungan bank atau investor. Semakin tidak pasti hasil yang akan diperoleh suatu bank, semakin besar pula kemungkinan risiko yang dihadapi investor dan semakin tinggi pula premi risiko atau bunga yang diinginkan investor. Risiko-risiko yang berkaitan dengan usaha bank pada dasarnya dapat berasal dari sisi aktiva maupun sisi pasiva. Risiko usaha yang dapat dihadapi oleh bank antara lain: risiko kredit, risiko investasi, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko penyelewengan, dan risiko fidusia. (Martono. 2002)

#### **1. Risiko Kredit (*default risk*)**

Risiko kredit merupakan suatu risiko akibat kegagalan atau ketidakmampuan nasabah mengembalikan jumlah pinjaman yang diterima dari bank beserta bunganya sesuai dengan jangka waktu yang telah ditentukan atau dijadwalkan. Ketidakmampuan nasabah memenuhi

perjanjian kredit yang telah disepakati kedua pihak, serta teknis keadaan tersebut merupakan *default*.

## 2. Risiko Investasi (*investment risk*)

Risiko investasi ini berkaitan dengan kemungkinan terjadinya kerugian akibat suatu penurunan nilai pokok portofolio surat-surat berharga.

## 3. Risiko Likuiditas (*liquidity risk*)

Risiko likuiditas adalah risiko yang mungkin dihadapi oleh bank untuk memenuhi kebutuhan likuiditasnya dalam rangka memenuhi permintaan kredit dan semua penarikan dana oleh penabung pada suatu waktu.

## 4. Risiko Operasional (*operational risk*)

Risiko operasional merupakan risiko ketidakpastian mengenai usaha bank yang bersangkutan. Risiko operasional bank dapat berasal dari:

- a) Kemungkinan kerugian dari operasional bank bila terjadi penurunan keuntungan yang dipengaruhi oleh struktur biaya operasional bank.
- b) Kemungkinan terjadinya kegagalan atas jasa-jasa dan produk-produk baru yang diperkenalkan.

## 5. Risiko Penyelewengan (*fraud risk*)

Risiko penyelewengan adalah risiko yang berkaitan dengan kerugian-kerugian yang terjadi akibat hal-hal sebagai berikut:

ketidakjujuran, penipuan atau moral dan perilaku yang kurang baik dari pejabat, karyawan dan nasabah.

#### 6. Risiko Fidusia (*fiduciary risk*)

Risiko fidusia ini akan timbul apabila bank dalam usahanya memberikan jasa bertindak sebagai wali amanat baik untuk individu maupun badan usaha.

### 2.2.6 Produk Jasa Bank

Produk dan jasa bank dapat digolongkan ke dalam berbagai jenis, antara lain: (Teguh Pudjo Mulyono, 1996)

- a) *Funding product*, yaitu jasa-jasa perbankan yang mempunyai maksud dan tujuan untuk pengumpulan dana, misalnya deposito, tabungan, dan lain-lain.
- b) Jasa dan produk yang tidak memerlukan dana, jasa dan produk yang menghasilkan *fee* sekaligus menghasilkan dana, misalnya Bank garansi, transfer, pembukaan L/C impor dan lain-lain.

### 2.2.7 Sumber Dana dan Alokasi Dana Bank

#### 2.2.7.1 Sumber Dana Bank

Pengertian dari sumber dana bank adalah kegiatan bank di dalam menghimpun dana. Dana bank dapat bersumber dari: (1) modal sendiri, (2) dana masyarakat, dan (3) dana lembaga lainnya. (Martono, 2002)

**a. Dana yang berasal dari modal sendiri**

Sebagai modal utama dari badan usaha adalah dana dari bank bersangkutan yang disebut modal sendiri (ekuitas) dalam pengertian dana yang diperoleh dari dalam bank tersebut. Penghimpunan dana yang bersumber dari bank itu sendiri adalah sebagai berikut:

- 1) Setoran modal dari pemegang saham, yaitu dana dari para pemegang saham (sebagai pemilik perusahaan), baik pemegang saham lama maupun pemegang saham baru.
- 2) Cadangan, yaitu bagian laba yang setiap tahun disisihkan oleh bank untuk tujuan tertentu.
- 3) Laba bank yang belum dibagi, merupakan laba tahun lalu maupun laba tahun berjalan tetapi belum dibagikan kepada para pemegang saham (pemilik perusahaan).

**b. Dana yang berasal dari masyarakat**

Sumber dana dari masyarakat (dana pihak ketiga) merupakan sumber dana yang terpenting bagi kegiatan operasi bank dan merupakan ukuran keberhasilan bank jika mampu membiayai operasinya dari sumber dana ini. Ada tiga jenis simpanan sebagai sarana untuk memperoleh dana dari masyarakat, yaitu simpanan giro, tabungan, dan deposito.

1) Simpanan Giro

Pengertian giro menurut Undang-undang Perbankan Nomor 10 Tahun 1998 tanggal 10 November 1998 adalah simpanan yang penarikannya

dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet giro, sarana perintah pembayaran lainnya atau dengan cara pemindahbukuan.

## 2) Tabungan

Tabungan menurut Undang-undang Perbankan Nomor 10 Tahun 1998 merupakan simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat-syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro dan atau alat lainnya yang dipersamakan dengan itu. Syarat-syarat penarikan tertentu maksudnya adalah sesuai dengan perjanjian atau kesepakatan yang telah dibuat antara pihak bank dengan si penabung (deposan).

## 3) Simpanan Deposito

Simpanan deposito dalam Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998 dinyatakan sebagai simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan perjanjian nasabah penyimpan dengan bank.

### c. Dana yang berasal dari lembaga lain

Sumber dana dari lembaga lain (dana pihak kedua) merupakan tambahan jika bank mengalami kesulitan dalam mencairkan sumber dana pertama dan ketiga. Pencairan dari sumber dana ini relatif lebih mahal dan sifatnya hanya sementara waktu saja. Dana yang diperoleh dari sumber ini biasanya digunakan untuk membiayai atau membayar transaksi tertentu. Sumber dana dari lembaga lain di antaranya berasal dari:

- 1) Bantuan Likuiditas Bank Indonesia (BLBI), merupakan kredit yang diberikan Bank Indonesia kepada bank-bank yang mengalami kesulitan likuiditasnya.
- 2) Pinjaman antar bank (*call money*). Biasanya pinjaman ini diberikan kepada bank-bank yang mengalami kalah kliring di dalam lembaga kliring dan tidak mampu membayar kealahannya. Pinjaman ini bersifat jangka pendek dengan bunga yang relatif tinggi jika dibandingkan dengan pinjaman lainnya.
- 3) Surat Berharga Pasar Uang (SBPU). Dalam hal ini pihak perbankan menerbitkan SBPU yang kemudian diperjualbelikan kepada pihak yang berminat, baik perusahaan keuangan maupun non keuangan.
- 4) Pinjaman dari bank-bank luar negeri. Pinjaman ini merupakan pinjaman yang diperoleh dari pihak luar negeri.

#### **2.2.7.2 Alokasi Dana Bank**

Manajemen alokasi dana bank atau sering disebut dengan manajemen penggunaan dana bank merupakan kegiatan merencanakan, implementasi, dan pengawasan terhadap penempatan dana pada berbagai aset secara efektif dan efisien.

Dari berbagai sumber dana yang berhasil dihimpun bank, sudah selayaknya bank mempersiapkan strategi penempatan dana berdasarkan rencana yang tentunya mempunyai beberapa tujuan, yaitu:

- 1) Mencapai tingkat rentabilitas yang tinggi

- 2) Mempertahankan kepercayaan masyarakat
- 3) Menjaga agar posisi likuiditas tetap aman.

Dengan menggabungkan ketiga tujuan tersebut, maka penempatan dana bank diarahkan sedemikian rupa agar pada saat yang diperlukan semua kepentingan nasabah dapat terpenuhi. (Mudrajat Kuncoro dan Suharjono, 2002)

Penggunaan dana bank secara umum dapat dibagi menjadi dua bagian utama, yaitu:

**a) Aktiva yang tidak menghasilkan (*non earning assets*)**

Aktiva yang tidak menghasilkan merupakan penempatan dana oleh bank dalam aset yang tidak menghasilkan keuntungan secara financial, akan tetapi penempatan tersebut harus dilakukan oleh bank untuk memenuhi kewajiban kepada nasabah dan untuk kepentingan bank sendiri. Penanaman tersebut terdiri dari.

*1) Primary reserve*

*Primary reserve* merupakan cadangan utama yang wajib dipelihara bank demi memenuhi kewajiban likuiditasnya. *Primary reserve* terdiri dari:

- a) Kas fisik yang disimpan di bank; kas fisik merupakan uang tunai yang dipergunakan sebagai alat pembayaran yang sah di Indonesia.
- b) Saldo Giro di Bank Indonesia; Saldo Giro di Bank Indonesia merupakan simpanan bank-bank umum yang tercatat dalam

rekening giro di Bank Indonesia. Saldo giro ini lebih dikenal dengan nama Giro Wajib Minimum (GWM), yang merupakan saldo giro minimum bank yang wajib dipelihara oleh bank-bank umum setiap hari. Saldo Giro Minimum diwajibkan oleh Bank Indonesia dengan maksud agar semua kewajiban likuiditas bank dapat segera dipenuhi. Ketentuan Bank Indonesia besarnya GWM sebesar 5% dari dana pihak ketiga. Pemenuhan GWM tersebut harus dilakukan secara harian, artinya bahwa saldo giro yang tercatat di dalam pembukuan Bank Indonesia setiap akhir hari harus mencapai minimal ketentuan GWM tersebut.

2) Penanaman dalam aktiva tetap

Penanaman dalam aktiva tetap terdiri dari dua kelompok, yaitu aktiva tetap dan inventaris kantor, dan persediaan barang percetakan. Penanaman dalam aktiva tetap ini sangat diperlukan bank sebagai sarana dan prasarana untuk mendukung operasional kegiatan usaha bank.

**b) Aktiva yang menghasilkan (*earning assets*)**

Aktiva yang menghasilkan merupakan penempatan dana oleh bank dalam aset yang menghasilkan pendapatan untuk menutup biaya-biaya yang dikeluarkan oleh bank. Penanaman tersebut umumnya terdiri dari:

1) *Secondary reserve*

*Secondary reserve* adalah penempatan dana yang dimaksudkan bukan hanya untuk menghasilkan keuntungan, akan tetapi juga



dimaksudkan sebagai cadangan penyangga (*buffer*) posisi *primary reserve*. Artinya bila kas fisik dan saldo giro di Bank Indonesia berkurang, maka *secondary reserve* dapat dicairkan untuk menambah *primary reserve* tersebut. Dengan demikian posisi likuiditas tetap aman.

2) Pinjaman yang diberikan (kredit)

Pinjaman/ kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain, yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga, imbalan atau pembagian hasil keuntungan baik bersifat langsung maupun tidak langsung.

3) Investasi dana jangka panjang (penyertaan)

Investasi adalah urutan terakhir dalam penempatan dana setelah *primary reserve*, *secondary reserve*, dan kredit. Ini berarti investasi jangka panjang merupakan *excess* yang benar-benar ekstra dari kelebihan dana (*loanable funds*). Investasi ini bagi bank mempunyai beberapa tujuan, antara lain untuk memperoleh keuntungan (misalnya penanaman dana dalam surat berharga, obligasi, saham dan sebagainya), dalam rangka penyelamatan kredit dari suatu usaha yang sedang bermasalah (misalnya dengan pengambilalihan aset-aset oleh bank, penyertaan modal, dsb), perluasan bidang usaha (misalnya penyertaan modal secara langsung maupun pembelian saham, dsb).

*Excess* (kelebihan) dana yang ditanamkan kedalam investasi ini berasal dari alokasi dana kredit yang tidak sepenuhnya terpakai, sehingga dana yang seolah-olah *idle* ini ditempatkan dalam bentuk surat-surat berharga jangka panjang. Investasi kelebihan dana tersebut disebut *Investment Portfolio* atau pertopel investasi.

## **2.3 Bank Perkreditan Rakyat (BPR)**

### **2.3.1 Pengertian Bank Perkreditan Rakyat**

Menurut Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998 Bank Perkreditan Rakyat (BPR) adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Kegiatan BPR hanya meliputi kegiatan penghimpunan dana dan penyaluran dana. Kegiatan operasional BPR sesuai Peraturan Pemerintah RI No. 7 tahun 1992 tentang Pendirian Bank Perkreditan Rakyat, Pasal 4, yang menyatakan: “BPR dapat didirikan di daerah pedesaan di wilayah kecamatan di luar ibukota negara, ibukota propinsi, ibukota kotamadya, dan ibukota kabupaten”.

### **2.3.2 Bentuk Hukum Bank Perkreditan Rakyat**

Bentuk hukum suatu BPR dapat berupa:

#### 1) Perusahaan Daerah

Perusahaan daerah adalah perusahaan yang modalnya dimiliki oleh pemerintah daerah, di mana kekayaan perusahaan dipisahkan dari

kekayaan negara. Tujuan perusahaan daerah adalah mencari keuntungan yang nantinya akan digunakan untuk pembangunan daerahnya.

## 2) Koperasi

Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-seorang atau badan usaha koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan.

## 3) Perseroan Terbatas

Perseroan terbatas (PT) adalah suatu persekutuan untuk menjalankan perusahaan yang mempunyai modal usaha yang terbagi atas beberapa saham di mana setiap pemegang saham turut mengambil bagian sebanyak satu atau lebih saham. Para pemegang saham (sebagai pemilik perusahaan) bertanggung jawab terbatas terhadap hutang-hutang perusahaan sebesar modal yang disetor.

## 4) Bentuk lain yang sesuai dengan Peraturan Pemerintah

### **2.3.3 Syarat-syarat Pendirian Bank Perkreditan Rakyat**

Untuk mendapatkan izin usaha BPR dari Menteri Keuangan, dua tahapan yang perlu dilakukan adalah:

1. Tahap Persetujuan Prinsip, yaitu persetujuan untuk melakukan persiapan pendirian BPR. Permohonan untuk memperoleh persetujuan prinsip, harus melampirkan;
  - a) Rancangan anggaran dasar.

- b) Daftar calon pemegang saham, susunan direksi dan dewan komisaris.
  - c) Rencana susunan organisasi.
  - d) Rencana kerja.
  - e) Bukti penyetoran sekurang-kurangnya sebesar 30% dari modal yang harus disetorkan (sebagai modal setoran sekurang-kurangnya Rp 50.000.000,-).
2. Tahap Izin Usaha, yaitu izin yang diberikan untuk melakukan kegiatan usaha setelah persiapan sebagaimana yang dimaksud dalam butir (1) di atas. Sewaktu melakukan pengajuan izin usaha harus disertai dengan melampirkan keterangan tentang Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP).

#### **2.3.4 Kegiatan Usaha Bank Perkreditan Rakyat**

Usaha-usaha BPR meliputi: (Martono, 2002)

- 1) Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa deposito berjangka, tabungan, dan atau bentuk lain yang dipersamakan dengan itu.
- 2) Memberikan kredit kepada pengusaha kecil dan rumah tangga.
- 3) Menyediakan pembiayaan bagi nasabah berdasarkan prinsip bagi hasil sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan dalam Peraturan Pemerintah.
- 4) Menempatkan dananya dalam bentuk Sertifikat Bank Indonesia (SBI), deposito berjangka, sertifikat deposito, dan atau tabungan pada bank lain.

Dalam menjalankan operasinya, BPR dilarang untuk: (Simorangkir, 2000)

1. Menerima simpanan dalam bentuk giro dan ikut serta dalam lalu lintas pembayaran.
2. Melakukan kegiatan usaha dalam valuta asing.
3. Melakukan penyertaan modal.
4. Melakukan usaha perasuransian.

## **2.4 Laporan Keuangan Bank**

### **2.4.1 Pengertian dan Tujuan Laporan Keuangan**

Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut. (Munawir, 2000) Sedangkan menurut Meyr dalam bukunya *Financial Statement Analysis* mengatakan bahwa yang dimaksud dengan laporan keuangan adalah dua daftar yang disusun oleh Akuntan pada akhir periode untuk suatu perusahaan. Kedua daftar itu adalah daftar neraca atau daftar posisi keuangan dan daftar pendapatan atau daftar rugi-laba.

Dalam Prinsip-prinsip Akuntansi Indonesia (Ikatan Akuntansi Indonesia, Jakarta 1974) dikatakan bahwa laporan keuangan ialah neraca dan perhitungan rugi laba serta segala keterangan-keterangan yang dimuat dalam lampiran-lampirannya antara lain laporan sumber dan penggunaan dana.

Tujuan penyusunan laporan keuangan suatu bank secara umum adalah sebagai berikut: (Martono, 2002)

- 1) Memberikan informasi keuangan tentang jumlah aktiva, kewajiban dan modal bank pada waktu tertentu.
- 2) Memberikan informasi tentang hasil usaha yang tercermin dari pendapatan yang diperoleh dan biaya-biaya yang dikeluarkan dalam periode tertentu.
- 3) Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi dalam aktiva, kewajiban dan modal suatu bank.
- 4) Memberikan informasi tentang kinerja manajemen bank dalam suatu periode.

Dengan demikian laporan keuangan di samping menggambarkan kondisi keuangan suatu bank juga untuk menilai kinerja manajemen bank yang bersangkutan. Penilaian kinerja manajemen akan menjadi dasar apakah manajemen berhasil atau tidak dalam melaksanakan kebijakan yang telah digariskan dalam bidang manajemen keuangan khususnya dan hal ini akan tergambar dari laporan keuangan yang disusun oleh pihak manajemen.

#### **2.4.2 Pihak-Pihak yang Berkepentingan terhadap Laporan Keuangan**

Banyak pihak yang mempunyai kepentingan untuk mengetahui lebih mendalam tentang laporan keuangan oleh perusahaan. Masing-masing pihak mempunyai kepentingan dan tujuan tersendiri terhadap laporan keuangan yang dikeluarkan oleh perusahaan. Ada beberapa pihak yang mempunyai

kepentingan terhadap laporan keuangan, antara lain: masyarakat, pemilik perusahaan, pemerintah, perpajakan, karyawan, dan manajemen bank.(Martono, 2002)

a) Bagi Masyarakat

Bagi masyarakat luas merupakan suatu jaminan terhadap uang yang disimpan di bank. Jaminan ini diperoleh dari laporan keuangan yang ada dengan melihat angka-angka yang ada di laporan keuangan. Dengan adanya laporan keuangan, pemilik dana dapat mengetahui kondisi bank bersangkutan. Selain itu, dengan diumumkannya laporan keuangan secara luas, maka bonafiditas dari bank yang bersangkutan akan diketahui dengan mudah, sehingga bagi calon debitur akan dapat memilih bank mana yang akan mampu membiayai proyeknya.

b) Bagi Pemilik/ Pemegang Saham

Bagi pemegang saham sebagai pemilik, memiliki kepentingan terhadap laporan keuangan untuk kemajuan perusahaan dalam menciptakan laba dan pengembangan usaha bank tersebut.

c) Bagi Pemerintah

Bagi pemerintah baik bank pemerintah maupun swasta adalah untuk mengetahui kemajuan dan kepatuhan bank dalam melaksanakan kebijakan moneter dan pengembangan sektor-sektor industri tertentu.

d) Bagi Perpajakan

Pihak pajak akan dapat lebih mudah menjalankan tugasnya dalam menetapkan besarnya pajak perseroan bagi bank yang bersangkutan, dengan mempelajari laporan keuangan yang telah diumumkan.

e) Bagi Karyawan

Karyawan berkepentingan untuk mengetahui kondisi keuangan bank, sehingga mereka juga perlu mengharapkan peningkatan kesejahteraan apabila bank memperoleh keuntungan dan sebaliknya. Disamping itu, dengan mengetahui perkembangan keuangannya para karyawan juga berkepentingan terhadap penghasilan yang diterimanya tiap akhir tahun apakah sudah sepadan dengan pengorbanan yang diberikan kepada bank di mana ia bekerja.

f) Manajemen Bank

Bagi manajemen, laporan keuangan tersebut merupakan alat untuk mempertanggung-jawabkan kepada para pemilik perusahaan atas kepercayaan yang telah diberikan kepadanya. Disamping itu laporan keuangan akan dapat digunakan oleh manajemen untuk:

- a. Mengukur tingkat biaya dari berbagai kegiatan perusahaan.
- b. Untuk menentukan/ mengukur efisiensi tiap-tiap bagian, proses atau produksi serta untuk menentukan derajat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan.
- c. Untuk menilai dan mengukur hasil kerja tiap-tiap individu yang telah disertai wewenang dan tanggung-jawab.



- d. Untuk menentukan perlu tidaknya digunakan kebijaksanaan atau prosedur yang baru untuk mencapai hasil yang lebih baik.(Munawir, 2000)

#### 2.4.3 Sifat Laporan Keuangan

Laporan keuangan dipersiapkan atau dibuat dengan maksud untuk memberikan gambaran atau laporan kemajuan (*progress report*) secara periodik yang dilakukan pihak manajemen yang bersangkutan. Jadi laporan keuangan adalah bersifat historis serta menyeluruh dan sebagai suatu *progress report* laporan keuangan terdiri dari data-data yang merupakan hasil dari suatu kombinasi antara: (Munawir, 2000)

1. Fakta yang telah dicatat (*recorded fact*), berarti bahwa laporan keuangan ini dibuat atas dasar fakta dari catatan akuntansi.
2. Prinsip-prinsip dan kebiasaan-kebiasaan di dalam akuntansi (*accounting convention and postulate*), berarti data yang dicatat itu didasarkan pada prosedur maupun anggapan-anggapan tertentu yang merupakan prinsip-prinsip akuntansi yang lazim, hal ini dilakukan dengan tujuan memudahkan pencatatan atau untuk keseragaman.
3. Pendapat pribadi (*personal judgment*), dimaksudkan bahwa, walaupun pencatatan transaksi telah diatur oleh konvensi-konvensi atau dalil-dalil dasar yang sudah ditetapkan yang sudah menjadi standard praktek pembukuan, namun penggunaan dari konvensi-konvensi dan dalil dasar

tersebut tergantung daripada akuntan atau manajemen perusahaan yang bersangkutan.

#### **2.4.4 Keterbatasan Laporan Keuangan**

Dalam Prinsip-prinsip Akuntansi Indonesia (Ikatan Akuntansi Indonesia, Jakarta 1974 halaman 14) secara terperinci menjelaskan tentang sifat dan keterbatasan laporan keuangan sebagai berikut:

- a. Laporan keuangan ialah laporan yang bersifat sejarah, yang tidak lain merupakan laporan atas kejadian-kejadian yang telah lewat, maka terdapat keterbatasan dalam penggunaannya.
- b. Laporan keuangan itu bersifat umum, dan bukan untuk memenuhi keperluan tiap-tiap pemakai.
- c. Laporan keuangan itu sebagai hasil dari pemakaian stelsel timbulnya hak dan kewajiban dalam akuntansi.
- d. Laporan keuangan itu bersifat konservatif dalam sikapnya menghadapi ketidakpastian.
- e. Laporan keuangan itu lebih menekankan bagaimana keadaan sebenarnya peristiwa-peristiwa itu dilihat dari sudut ekonomi daripada berpegang pada formilnya.
- f. Laporan keuangan itu menggunakan istilah-istilah teknis, dalam hubungan ini sering didapatkan istilah-istilah yang umum dipakai diberikan pengertian yang khusus, di lain pihak laporan keuangan itu mengikuti kelaziman dan perkembangan dunia usaha.

#### 2.4.5 Bentuk-Bentuk Laporan Keuangan

Bentuk laporan keuangan terdiri atas:

a) Laporan Neraca

Neraca adalah laporan yang sistematis tentang aktiva, hutang serta modal dari suatu perusahaan pada suatu saat tertentu. Jadi tujuan neraca adalah untuk menunjukkan posisi keuangan suatu perusahaan pada suatu tanggal tertentu, biasanya pada waktu dimana buku-buku ditutup dan ditentukan sisanya pada suatu akhir tahun fiskal atau tahun kalender, sehingga neraca sering disebut dengan *Balance Sheet*.

b) Laporan Rugi/Laba

Laporan rugi/laba merupakan suatu laporan yang sistematis tentang penghasilan, biaya, rugi-laba yang diperoleh oleh suatu perusahaan selama periode tertentu.

c) Laporan Laba Yang Ditahan

Laba atau rugi yang timbul secara insidental dapat diklasifikasikan tersendiri dalam laporan-laporan Rugi-Laba atau dicantumkan dalam “Laporan Laba yang Ditahan” atau dalam “Laporan Perubahan Modal” tergantung pada konsep yang dianut oleh perusahaan. (Munawir, 2000)

Bentuk laporan keuangan yang manapun yang digunakan oleh suatu perusahaan tidak menjadi masalah, tetapi menurut Ikatan Akuntansi Indonesia dalam Norma-norma Pemeriksaan Akuntan mengatakan bahwa untuk memenuhi maksud esktern maka laporan keuangan harus disusun sedemikian rupa sehingga:

a. Memenuhi keperluan untuk:

1. Memberikan informasi keuangan secara kuantitatif mengenai perusahaan tertentu, guna memenuhi keperluan para pemakai dalam mengambil keputusan-keputusan ekonomi.
2. Menyajikan informasi yang dapat dipercaya mengenai posisi keuangan dan perubahan-perubahan kekayaan bersih perusahaan.
3. Menyajikan informasi keuangan yang dapat membantu para pemakai dalam menaksir kemampuan memperoleh laba dari perusahaan.
4. Menyajikan informasi lain yang diperlukan mengenai perubahan-perubahan dalam harta dan kewajiban, serta mengungkapkan informasi yang sesuai dengan keperluan para pemakai.

b. Mencapai mutu sebagai berikut:

1. Relevan.
2. Jelas dan dapat dimengerti.
3. Dapat diuji kebenarannya.
4. Mencerminkan keadaan perusahaan menurut waktunya secara tepat.
5. Dapat diperbandingkan.
6. Lengkap dan netral.

#### **2.4.6 Laporan Keuangan Sebagai Alat Analisis**

Untuk menilai kondisi keuangan dan prestasi perusahaan, analisis keuangan memerlukan beberapa tolok ukur. Tolok ukur yang sering dipakai adalah rasio atau indeks yang menghubungkan dua data keuangan yang satu dengan yang lainnya.

Analisis rasio keuangan dapat meliputi dua jenis perbandingan, yaitu: (Martono, 2002)

1. Analisis dapat membandingkan rasio sekarang dengan yang lalu dan yang akan datang untuk perusahaan yang sama (perbandingan internal).
2. Perbandingan rasio perusahaan dengan perusahaan lainnya yang sejenis atau dengan rata-rata industri pada satu titik yang sama (perbandingan eksternal).

#### **2.5 Tingkat Kesehatan Bank**

Penilaian kesehatan bank di Indonesia secara umum diatur dalam Surat Edaran BI No. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004, mengenai sistem dan tata cara penilaian tingkat kesehatan bank umum, sebagai pedoman yang sifatnya transparan antara subyek dan objek penilaian. Dalam surat edaran tersebut sistem penilaian adalah dengan menggunakan indikator dari faktor-faktor CAMELS. Faktor-faktor dalam analisa CAMELS itu sendiri yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas:

**a) *Capital (Permodalan)***

Fungsi utama dari modal bank adalah untuk melindungi para penyimpan uang (deposan) dari kerugian yang timbul. Modal bank digunakan untuk menjaga kepercayaan masyarakat, khususnya masyarakat peminjam. Kepercayaan masyarakat sangat penting artinya bagi bank, karena bank akan dapat menghimpun dana untuk keperluan operasionalnya. Dalam operasionalnya, bank mengumpulkan dan mengelola dana masyarakat, maka modal (dalam arti modal sendiri) lebih banyak digunakan untuk menutup risiko usahanya.

Penilaian pendekatan kuantitatif faktor permodalan antara lain dilakukan dengan melalui penilaian terhadap komponen-komponen di bawah ini:

*1. CAR (Capital Adequacy Ratio)*

*Capital Adequacy Ratio (CAR)* merupakan rasio yang menggambarkan Kewajiban Pemenuhan Modal Minimum (KPMM) terhadap ketentuan yang berlaku. Kewajiban Penyediaan Modal Minimum diatur dalam Surat Edaran BI No. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004. Di dalam surat edaran itu disebutkan bahwa modal merupakan salah satu faktor yang penting bagi bank dalam rangka pengembangan usaha dan menanggung risiko kerugian. Kewajiban Penyediaan Modal Minimum diukur dari persentase tertentu terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). Yang mana ATMR ini merupakan aktiva yang mencakup baik aktiva yang tercantum dalam neraca maupun aktiva yang

bersifat administratif sebagaimana tercermin pada kewajiban yang masih bersifat kontingen dan atau komitmen yang disediakan oleh bank bagi pihak ketiga. Sedangkan modal, untuk perhitungan KPMM terdiri dari modal inti dan modal pelengkap.

a. Modal inti, terdiri dari modal disetor dan cadangan-cadangan yang dibentuk dari laba setelah pajak dan laba yang diperoleh setelah diperhitungkan pajak. Modal inti tersebut harus dikurangi dengan *goodwill* dan kekurangan pembentukan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif. Secara rinci modal inti dapat berupa:

- 1) Modal Disetor, yaitu modal yang telah disetorkan oleh pemiliknya secara efektif.
- 2) Modal Sumbangan, yaitu modal yang diperoleh kembali dari sumbangan saham, termasuk selisih antara nilai yang tercatat dengan harga jual apabila saham tersebut dijual. Termasuk dalam pos ini adalah donasi pihak luar yang diterima bank.
- 3) Cadangan Umum, yaitu cadangan yang dibentuk dari laba bersih setelah pajak yang bertujuan untuk memperkuat modal.
- 4) Cadangan Tujuan, yaitu bagian laba bersih setelah pajak yang disisihkan untuk tujuan tertentu sesuai dengan kebijaksanaan bank.
- 5) Laba Ditahan, yaitu saldo laba bersih setelah dikurangi pajak yang oleh rapat umum pemegang saham atau rapat anggota diputuskan untuk tidak dibagikan.

- 6) Laba Tahun Lalu, yaitu laba yang diperoleh dalam tahun buku yang berjalan setelah dikurangi taksiran hutang pajak.
- b. Modal pelengkap, terdiri dari cadangan yang dibentuk selain dari laba setelah pajak serta pinjaman yang sifatnya dapat dipersamakan dengan modal. Modal pelengkap hanya dapat diperhitungkan sebagai modal setinggi-tingginya 100% (seratus persen) dari jumlah modal inti. Secara rinci modal pelengkap dapat berupa:
- 1) Cadangan Evaluasi Aktiva Tetap, yaitu cadangan yang dibentuk dari selisih penilaian kembali aktiva yang telah mendapat persetujuan Dirjen Pajak.
  - 2) Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif, yang selama ini dikenal sebagai cadangan aktiva yang diklasifikasikan.
  - 3) Modal Pinjaman, yaitu modal atau pinjaman yang didukung oleh instrument atau warkat yang memiliki sifat seperti modal atau utang dengan ketentuan sesuai dengan Surat Edaran BI tentang KPMM BPR yaitu:
    1. Tidak dijamin oleh BPR bersangkutan dan dipersamakan dengan modal dan telah dibayar penuh.
    2. Tidak dapat dilunasi atau ditarik atas inisiatif pemilik tanpa persetujuan dari Bank Indonesia.
    3. Mempunyai kedudukan yang sama dengan modal dalam hal terjadi kerugian yang melebihi laba ditahan dan cadangan yang termasuk modal inti meskipun bank belum dilikuidasi.



4. Jika BPR dalam keadaan rugi atau labanya tidak dapat membayar bunga, maka pembayaran bunga dapat ditangguhkan.
- 4) Pinjaman Sub-ordinasi, yaitu pinjaman yang hak tagihnya dalam hal terjadi likuidasi berlaku paling akhir dari segala pinjaman yang ada.

Dalam menghitung kebutuhan modal didasarkan pada Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR), yang dihitung dengan cara pemberian bobot risiko terhadap pos-pos aktiva yang besarnya didasarkan pada kadar risiko yang terkandung pada aktiva itu sendiri atau didasarkan pada golongan nasabah, penjamin, atau sifat barang jaminan.

## 2. Komposisi Permodalan

Rasio ini menunjukkan kemampuan modal bank yang sesungguhnya, yang dapat *mencover* jenis modal lain yang berasal dari pihak luar, atau dari luar hasil operasi perusahaan.

## 3. Rasio Antara Aktiva Produktif Yang Diklasifikasikan (APYD) dan Modal Bank

Rasio ini menunjukkan kemampuan modal bank dalam menjamin aktiva yang dikalsifikasikan, yaitu aktiva produktif yang berpotensi tidak menghasilkan keuntungan atau menimbulkan kerugian, yang besarnya ditentukan dengan persentase-persentase tertentu yang berbeda-beda pada masing-masing kategori aktiva produktif bermasalah.

#### 4. *Retention Rate*

Rasio ini menunjukkan kemampuan bank dalam memelihara kebutuhan modal yang berasal dari keuntungan (laba ditahan).

#### **b) *Asset Quality (Kualitas Aktiva Produktif)***

Disebut sebagai aktiva produktif, karena tujuan penempatan dana dalam aktiva ini adalah untuk memperoleh pengembalian dana dalam waktu yang relatif cepat. Dalam Surat Keputusan Direksi BI No. 31/147/KEP/DIR disebutkan bahwa Aktiva Produktif adalah penanaman dana bank baik dalam rupiah maupun valuta asing dalam bentuk kredit, surat berharga, penempatan dana antar bank penyertaan, termasuk komitmen dan kontijensi pada transaksi rekening administratif;

1. Kredit adalah penyisihan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga, termasuk;
  - a. Pembelian surat berharga nasabah yang dilengkapi dengan *Note Purchase Agreement (NAP)*;
  - b. Pengambilalihan tagihan dalam rangka kegiatan anjak piutang;
2. Surat Berharga adalah surat pengakuan utang, wesel, obligasi, sekuritas kredit atau setiap derivatifnya, atau kepentingan lain, atau

suatu kewajiban dari penerbit, dalam bentuk yang lazim diperdagangkan dalam pasar modal dan pasar uang, antara lain:

- a. Sertifikat Bank Indonesia (SBI).
  - b. Surat Berharga Pasar Uang (SPBU).
  - c. Surat Berharga Komersial (*commercial paper*).
  - d. Sertifikat Reksadana.
3. Penempatan adalah penanaman dana bank pada bank lainnya berupa giro, *call money*, deposito berjangka, sertifikat deposito, kredit yang diberikan serta penempatan lainnya.
4. Penyertaan adalah penanaman dana bank dalam bentuk saham pada perusahaan yang bergerak dibidang keuangan yang tidak melalui pasar modal, serta bentuk penyertaan modal sementara pada perusahaan debitur untuk mengatasi akibat kegagalan kredit.
5. Transaksi Rekening Administrasi adalah komitmen dan kontijensi (*Of Balance Sheet*) yang terdiri dari warkat penerbitan jaminan, akseptasi/ endorsemen, *irrevocable Letter of Credit (L/C)* yang masih berjalan, akseptasi wesel impor atas dasar L/C berjangka, penjualan surat berharga dengan syarat *repurchase agreement (repo)*, *stanby L/C* dan garansi lainnya, serta transaksi derivatif yang mempunyai risiko kredit.
6. Risiko Kredit untuk transaksi derivatif adalah nilai pasar (*the mark to market value*) dari seluruh perjanjian/ kontrak yang menjanjikan

keuntungan yang belum dapat terealisasi namun secara potensial dapat menjadi kerugian bank apabila pihak lawan melakukan *wanprestasi*.

Kualitas Aktiva produktif menunjukkan kualitas aset sehubungan dengan risiko kredit yang dihadapi bank akibat pemberian kredit dan investasi dana bank pada portofolio yang berbeda. (Mudrajat Kuncoro & Suhardjono, 2002)

Pada umumnya pemberian kredit sebuah bank adalah berdasarkan hasil penilaian dari bank terhadap permohonan kredit mengenai berbagai aspek, hal ini dilakukan dengan upaya mengurangi risiko yang mungkin timbul. Dalam dunia perbankan dikenal adanya 3R dan 5C dalam pemberian kredit di samping syarat-syarat kredit yang biasa, misalnya segi yuridis. Adapun pedoman penggunaan 3R dalam penilaian kredit oleh bank adalah: (Bambang Riyanto, 1997)

*a. Return*

*Return* menunjukkan hasil yang diharapkan dari penggunaan kredit. Dalam hal ini bank harus menilai bagaimana kredit yang diperoleh dari bank tersebut akan digunakan oleh pemohon kredit.

*b. Repayment capacity*

Bank harus menilai kemampuan perusahaan pemohon kredit untuk dapat membayar kembali pinjamannya pada saat dimana kredit tersebut harus dibayar atau dilunasi.

c. *Risk-bearing ability*

Bank perlu mengetahui kemampuan perusahaan untuk menanggung risiko kegagalan atau ketidakpastian yang bersangkutan dengan penggunaan kredit. Dalam hal ini bank perlu mengetahui tentang jaminan yang diberikan atas pinjaman tersebut oleh perusahaan pemohon kredit.

Sedangkan pedoman 5C meliputi:

a. *Character*

*Character* menyangkut segi pribadi, watak dan kejujuran dari pimpinan perusahaan dalam pemenuhan kewajiban-kewajiban finansialnya.

b. *Capacity*

*Capacity* menyangkut kemampuan pimpinan perusahaan beserta stafnya, baik kemampuan dalam manajemen maupun keahlian dalam bidang usahanya.

c. *Capital*

*Capital* menitikberatkan pada aspek permodalan calon nasabah. Yang perlu dianalisis dalam hal ini adalah pasar modal yang dimiliki sendiri oleh calon nasabah, biasanya modal sendiri yang harus disediakan calon nasabah dipersyaratkan oleh bank minimal sebesar 30% dari keseluruhan kebutuhan dana untuk pembiayaan. (Mudrajat kuncoro & Suhardjono, 2002)

*d. Collateral*

*Collateral* merupakan agunan atau jaminan yang dimiliki oleh calon nasabah. Aspek yang perlu dianalisis adalah jaminan dari kemampuan calon nasabah dalam mengembalikan kredit sesuai dengan jangka waktu yang ditetapkan.

*e. Condition of economy*

*Condition of economy* merupakan kondisi perekonomian pada saat kredit dikururkan. Aspek yang perlu dianalisis adalah persaingan di pasar dari hasil produksi usaha tersebut serta kecenderungan perkembangan ekonomi di masa mendatang atas barang yang dihasilkan dari usaha tersebut.

**c) Management (Kualitas Manajemen)**

Kualitas Manajemen suatu bank menunjukkan kemampuan manajemen bank untuk mengidentifikasi, mengukur, mengawasi dan mengontrol risiko-risiko yang timbul melalui kebijakan-kebijakan dan strategi bisnisnya untuk mencapai target. Keberhasilan dari manajemen bank didasarkan pada penilaian kualitatif terhadap manajemen yang mencakup beberapa komponen. Tiga komponen penting dalam penilaian manajemen berdasarkan Surat Edaran BI No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 adalah Manajemen Umum, Penerapan Sistem Manajemen Risiko dan Kepatuhan Bank.

**d) Earnings (Rentabilitas)**

Rentabilitas menunjukkan tidak hanya jumlah kuantitas dan *trend earning*, tetapi juga faktor-faktor yang mempengaruhi ketersediaan dan kualitas *earning*. Keberhasilan bank didasarkan pada penilaian kuantitatif terhadap rentabilitas bank yang diukur dengan beberapa rasio sesuai dengan SE BI No. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 yaitu *Return on Asset (ROA)*, *Return on Equity (ROE)*, *Net Interest Margin (NIM)*, Biaya Operasional dibandingkan dengan Pendapatan Operasional (BO/PO), Komposisi Portofolio AP dan Diversifikasi Pendapatan dengan indikatornya *Fee based income ratio*.

**e) Liquidity (Likuiditas)**

Likuiditas menunjukkan ketersediaan dana dan sumber dana bank pada saat ini dan masa yang akan datang. Pengaturan likuiditas bank terutama dimaksudkan agar bank setiap saat dapat memenuhi kewajiban-kewajiban yang harus segera dibayar. (Mudrajat kuncoro & Suhardjono, 2002). Secara matematis, likuiditas suatu bank merupakan perbandingan antara kredit dengan dana yang diterima oleh bank dari pihak ketiga. Dalam hal ini yang menjadi indikator adalah *Loan to Deposit Ratio*, yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan bank dalam membayar kembali kewajibannya kepada pihak ketiga yang telah memberikan dananya kepada bank dengan kemungkinan menarik kembali kredit yang telah diberikan.

*Loan to Deposit Ratio* sebagai tolok ukur dalam penilai likuiditas BPR, secara umum mempunyai permasalahan dalam hal bagaimana mengatur investasi atau pemberian kredit terhadap dana yang dihimpun, agar tercapai LDR yang sesuai dengan persyaratan yang telah ditentukan pada sistem pengelolaan aset atau liabilities yang efektif. Dalam arti, tersedianya sistem informasi mengenai jangka waktu, jumlah dan suku bunga antara pinjaman dan simpanan, sehingga apabila terjadi perubahan dana kedua jenis produk tersebut segera dapat diantisipasi, untuk mempertahankan LDR dengan tidak mengorbankan produktivitas dana yang tersedia.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Profil PD. BPR Bank Pasar Bantul**

##### **3.1.1 Sejarah Berdirinya PD. BRR Bank Pasar Bantul**

PD. BPR. Bank Pasar Kabupaten Bantul didirikan berdasarkan Peraturan Daerah (Perda) Nomor 13 Tanggal 19 Desember 1983, tentang Perusahaan Daerah Bank Perkreditan Rakyat Bank Pasar Kabupaten Bantul, dan telah disahkan oleh Gubernur Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta dengan Surat Keputusan No. 173/KPTS/1984 tanggal 21 Agustus 1984 (diundangkan dalam Lembaran Daerah Kabupaten Daerah Tingkat II Bantul, Seri "D" Nomor 3 Tahun 1984 tanggal 20 September 1984).

Sesuai Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan oleh Pemerintah Republik Indonesia dan Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 4 Tahun 1993 tentang Perusahaan Daerah Bank Perkreditan Rakyat, Perda di atas dirubah dengan Perda Nomor 14 Tahun 1994, tanggal 24 Desember 1994, dan telah disahkan oleh Gubernur Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta dengan Surat Keputusan No. 120/KPTS/1995 tanggal 8 Mei 1995 (Lembaran Daerah Kabupaten Daerah Tingkat II Bantul, Seri "C" No. 1 Tahun 1995 tanggal 23 Mei 1995), dan mengubah bentuk hukum perusahaan menjadi Perusahaan Daerah Bank Perkreditan Rakyat Bank Pasar Kabupaten Bantul. Namun berdasarkan perkembangan perekonomian yang semakin maju dan untuk memantapkan pelaksanaan Otonomi Daerah di Kabupaten Bantul,

- e. Mengembangkan teknologi informasi dalam rangka meningkatkan pelayanan yang lebih cepat, tepat dan mudah.
- f. Menjadi BPR yang handal dan terpercaya melalui kegiatan perbankan yang menjunjung tinggi etika, memiliki akuntabilitas, transparansi dan demokrasi.
- g. Berpartisipasi pada pembangunan masyarakat melalui Peningkatan Pendapatan Asli Daerah.

#### **3.1.4 Strategi Perusahaan**

- a. Meningkatkan pendapatan melalui ekspansi pembiayaan secara selektif dan kehati-hatian (*Prudent*).
- b. Meningkatkan mutu pelayanan kepada nasabah.
- c. Meningkatkan kerjasama dengan berbagai institusi Pemerintah, Swasta, Pengusaha kecil, menengah, serta segenap komponen masyarakat dilingkungan Kabupaten Bantul dan sekitarnya untuk menjaring nasabah.
- d. Meningkatkan jumlah kantor layanan baru.
- e. Mengembangkan produk andalan.
- f. Mengembangkan karyawan melalui program pelatihan dan pendidikan dalam rangka meningkatkan profesionalisme.
- g. Meningkatkan pengendalian dan budaya patuh pada peraturan.

## **3.2 Manajemen dan Struktur Organisasi (Tugas dan Fungsi)**

### **3.2.1 Dewan Pengawas**

Dewan Pengawas mempunyai tugas menetapkan kebijaksanaan umum, menjalankan pengawasan, pengendalian dan pembinaan terhadap Bank Pasar. Untuk menjalankan tugas sebagaimana dimaksud di atas, Dewan Pengawas mempunyai fungsi:

- a. Menyusun tata cara pengawasan dan pengelolaan Bank Pasar.
- b. Melakukan pengawasan atas pengurusan Bank Pasar.
- c. Menggariskan kebijaksanaan Anggaran dan Keuangan Bank Pasar.
- d. Membantu dan mendorong usaha Pembinaan dan Pengembangan Bank Pasar.

### **3.2.2 Direksi**

Direksi mempunyai tugas menyusun perencanaan, melaksanakan koordinasi dalam pelaksanaan tugas antara anggota Direksi dan melakukan pembinaan serta pengendalian terhadap Bagian/Subbagian/Cabang/Unit Pelayanan berdasarkan asas keseimbangan dan keserasian. Untuk menjalankan tugas sebagaimana dimaksud di atas, Direksi mempunyai fungsi:

- a. Memimpin Bank Pasar berdasarkan kebijaksanaan umum yang ditetapkan oleh Dewan Pengawas.
- b. Menetapkan kebijaksanaan untuk melaksanakan pengurusan dan pengelolaan Bank Pasar berdasarkan kebijaksanaan umum yang ditetapkan oleh Dewan Pengawas.

- c. Menyusun dan menyampaikan Rencana Kerja Tahunan dan Anggaran Bank Pasar kepada Bupati atau RUPS melalui Dewan Pengawas yang meliputi kebijaksanaan di Bidang Organisasi, perencanaan, perkreditan, keuangan, kepegawaian, umum dan pengawasan untuk mendapat pengesahan.
- d. Menyusun dan menyampaikan laporan perhitungan hasil usaha berkala dan kegiatan Bank Pasar tiap-tiap 3 (tiga) bulan sekali kepada Bupati atau RUPS melalui Dewan Pengawas.
- e. Menyusun dan menyampaikan laporan tahunan yang terdiri atas Neraca Perhitungan Laba/Rugi Bank Pasar kepada Bupati atau RUPS melalui Dewan Pengawas untuk mendapat pengesahan.

Direksi terdiri dari:

1. Direktur Utama
2. Direktur

Pembagian tugas antara Direktur Utama dan Direktur ditetapkan dengan Keputusan Direksi, setelah mendapat persetujuan Dewan Pengawas.

### **3.2.3 Staf Ahli**

Staf Ahli mempunyai tugas mengelola masalah-masalah sesuai keahliannya, yang ditugaskan oleh direksi. Untuk menjalankan tugas sebagaimana dimaksud di atas, staf ahli mempunyai fungsi:

- a. Memberikan saran-saran baik yang diminta ataupun tidak diminta kepada direksi.

- b. Memberikan pertimbangan-pertimbangan yang dipandang perlu oleh direksi.
- c. Melakukan langkah dan tindakan yang perlu diambil untuk memperlancar pelaksanaan usaha perusahaan.

#### **3.2.4 Satuan Pengawas Intern**

Satuan Pengawas Intern mempunyai tugas melaksanakan pengawasan intern atas kegiatan-kegiatan perusahaan. Satuan Pengawas Intern dipimpin oleh seorang Kepala Satuan Pengawas Intern yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Direksi.

Untuk menjalankan tugas sebagaimana dimaksud di atas Satuan Pengawas Intern mempunyai fungsi:

- a. Melakukan pengawasan atas pelaksanaan APBD perusahaan, penyelenggaraan tata kerja dan prosedur dari unit-unit organisasi menurut ketentuan yang berlaku serta pengawasan keamanan dan ketertiban perusahaan.
- b. Mengawasi dan memberikan penilaian terhadap kegiatan operasional perusahaan secara berkala.
- c. Melakukan audit atas administrasi keuangan dan pengelolaan penggunaan dan seluruh kekayaan milik perusahaan.
- d. Melakukan supervisi atas cabang atau unit pelayanan.
- e. Mengadakan supervisi atas agunan dan lain-lain jaminan yang diterima oleh perusahaan.

- f. Memberikan saran dan pertimbangan tentang langkah dan tindakan yang perlu diambil di bidang tugasnya.

### 3.2.5 Bagian Umum

Bagian Umum mempunyai tugas untuk merencanakan, mengkoordinasikan dan mengevaluasi serta melaporkan kebijaksanaan penyelenggaraan kegiatan ketatausahaan, data elektronik dan kerumaha-tanggaan. Bagian umum dipimpin oleh seorang Kepala Bagian yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Direksi.

Untuk melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud di atas Bagian Umum mempunyai fungsi:

- a. Melakukan koordinasi, pengawasan dan pengarahan terhadap kegiatan dan pelaksanaan tugas sub bagian di bawahnya.
- b. Melakukan urusan surat menyurat dan kearsipan.
- c. Melakukan perencanaan kebutuhan pegawai dan pendidikan pegawai.
- d. Melakukan pengadaan peralatan perusahaan.
- e. Melakukan pemeliharaan barang-barang inventaris.
- f. Memberikan saran pertimbangan tentang langkah dan tindakan yang perlu di ambil di bidang tugasnya.

Bagian Umum terdiri dari 3 sub bagian:

1. Subbagian Tata Usaha, mempunyai tugas melakukan surat menyurat, administrasi perjalanan dinas dan urusan pegawai.

2. Subbagian Data Elektronik, mempunyai tugas mengkoordinasikan perencanaan, mengevaluasi, melakukan pengawasan ke dalam data elektronik serta melaporkan kebijakan yang berhubungan dengan sistem data elektronik.
3. Subbagian Rumah Tangga, mempunyai tugas melakukan urusan rumah tangga, perlengkapan dan urusan dalam.

### **3.2.6 Bagian Dana dan Marketing**

Bagian Dana mempunyai tugas mengusahakan dan mengkoordinasikan pengembangan dana Bank Pasar. Bagian Dana dipimpin oleh seorang Kepala Bagian yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Direksi.

Untuk menjalankan tugas sebagaimana dimaksud di atas Bagian Dana mempunyai fungsi:

- a. Melakukan koordinasi, pengawasan dan pengarahan pelaksanaan tugas sub bagian di bawahnya.
- b. Melakukan pengembangan dana.
- c. Melakukan administrasi keluar masuk dana.
- d. Meneliti dan menandatangani voucher laporan mutasi dana.
- e. Memberikan saran dan pertimbangan tentang langkah dan tindakan yang perlu diambil di bidang tugasnya.

Bagian Dana terdiri dari 3 subbagian, yaitu:

1. Subbagian Deposito, mempunyai tugas mencari nasabah dan atau menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk deposito.

2. Subbagian Tabungan, mempunyai tugas mencari nasabah dan atau menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk tabungan.
3. Subbagian Simpanan Lain, mempunyai tugas mencari nasabah dan atau menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan lain atau yang dipersamakan dengan itu.

### **3.2.7 Bagian Kredit**

Bagian Kredit mempunyai tugas melakukan penyaluran dana dan pemberian kredit kepada nasabah. Bagian Kredit dipimpin oleh seorang Kepala Bagian yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Direksi.

Untuk menjalankan tugas sebagaimana dimaksud di atas Bagian Kredit mempunyai fungsi:

- a. Melakukan koordinasi, pengawasan dan penerahan terhadap kegiatan dan pelaksanaan tugas subbagian di bawahnya.
- b. Memberikan penjelasan tentang syarat-syarat dan prosedur kredit kepada calon nasabah.
- c. Melakukan penelitian syarat-syarat serta mengadakan analisa kredit.
- d. Memberikan putusan kredit.
- e. Mengusulkan kepada Direksi terhadap permohonan kredit di atas kewenangannya.
- f. Melakukan administrasi kredit, mempersiapkan dan meneliti perjanjian kredit.



- g. Bertanggung jawab atas penyimpanan dan pemeliharaan dokumen-dokumen penting yang berkenaan dengan tugasnya.
- h. Menjaga dan mengelola rekening nasabah, melakukan koordinasi dan pembinaan nasabah kredit, program hubungan perusahaan dengan kelompok dan kredit bermasalah.
- i. Melakukan pembinaan nasabah yang kreditnya dihapuskan.
- j. Melakukan penagihan secara intensif dan semaksimal mungkin atas kredit yang dihapuskan.
- k. Melakukan perencanaan kredit.
- l. Memberikan saran pertimbangan tentang langkah dan tindakan yang perlu diambil di bidang tugasnya.

Bagian Kredit terdiri dari 4 subbagian, yaitu:

- 1. Subbagian Kredit, mempunyai tugas mencari nasabah, menyalurkan dana serta mengevaluasi kredit.
- 2. Subbagian Penagihan, mempunyai tugas melaksanakan urusan penagihan yang meliputi sistem dan proses penagihan sehingga terjaga kolektibilitas kredit.
- 3. Subbagian Pembinaan Nasabah, mempunyai tugas melaksanakan koordinasi dengan bagian lain yang berhubungan dengan pembinaan nasabah.
- 4. Subbagian PHBK, dengan kelompok mempunyai tugas meneliti, menganalisa, mengevaluasi program hubungan bank pasar dengan kelompok.

### **3.2.8 Bagian Kas**

Bagian Kas mempunyai tugas melakukan koordinasi kegiatan-kegiatan pemasukan dan pengeluaran uang. Bagian Kas dipimpin oleh seorang Kepala Bagian yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Direksi.

Untuk menjalankan tugas sebagaimana dimaksud di atas, Bagian Kas mempunyai fungsi:

1. Melakukan koordinasi, pengawasan dan penerahan terhadap kegiatan dan pelaksanaan tugas sub bagian di bawahnya.
2. Melakukan penelitian kebenaran laporan kas harian.
3. Melakukan penyediaan pengeluaran cek untuk Direksi.
4. Pemegang kunci kas perusahaan.
5. Memberikan saran pertimbangan tentang langkah dan tindakan yang perlu diambil di bidang tugasnya.

Bagian Kas terdiri dari 2 subbagian, yaitu: sub bagian kasir dan sub bagian administrasi kas. Sub bagian-sub bagian sebagaimana dimaksud di atas masing-masing dipimpin oleh seorang Kepala Sub Bagian yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Bagian Kas.

### **3.2.9 Bagian Pembukuan**

Bagian Pembukuan mempunyai tugas melaksanakan pembukuan dan menerima laporan-laporan dari bagian lain. Bagian Pembukuan dipimpin oleh seorang Kepala Bagian yang berada dan bertanggung jawab kepada Direksi.

Untuk menjalankan tugas sebagaimana dimaksud di atas, Bagian Pembukuan mempunyai fungsi:

- a. Melakukan koordinasi, pengawasan dan penerahan terhadap kegiatan dan pelaksanaan tugas sub bagian di bawahnya.
- b. Melakukan pembukuan dari laporan setiap bagian.
- c. Melakukan evaluasi dari laporan-laporan setiap bagian.
- d. Membuat laporan pembukuan.
- e. Memberikan saran pertimbangan tentang langkah dan tindakan yang perlu diambil di bidang tugasnya.

Bagian Pembukuan terdiri dari 2 subbagian, yaitu: Subbagian Anggaran dan Laporan dan Subbagian pembukuan. Subbagian-subbagian sebagaimana dimaksud di atas masing-masing dipimpin oleh seorang Kepala Subbagian yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Bagian Pembukuan.

1. Subbagian Anggaran dan Laporan mempunyai tugas melakukan penyusunan anggaran dan laporan.
2. Subbagian Pembukuan mempunyai tugas melakukan pembukuan dan menerima laporan dari bagian lain.

#### **3.2.10 Asisten Direksi**

Asisten Direksi mempunyai tujuan meningkatkan efektivitas kerja Direksi dengan cara mengelola informasi, skedul dan persyaratan-persyaratan yang harus dijaga untuk kelancaran tugas. Tugas utama dari Asisten Direksi yaitu:

- a. Memberi dukungan sepenuhnya (*support*) kepada Direksi.
- b. Memberi dukungan sepenuhnya kepada Dewan Pengawas.
- c. Mengembangkan citra perusahaan di mata *stakeholders* baik secara hukum maupun kehumasan.
- d. Melakukan program advokasi dalam masalah hukum korporasi.

### **3.2.11 Unit Pelayanan**

Unit Pelayanan mempunyai tugas sebagai perpanjangan tangan Kantor Pusat dalam mencari dan melayani nasabah di wilayahnya. Unit dipimpin oleh seorang Kepala Unit yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Direksi.

Sistem Organisasi Unit ditetapkan oleh direksi sesuai dengan kebutuhan, setelah mendapat persetujuan Dewan Pengawas, berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

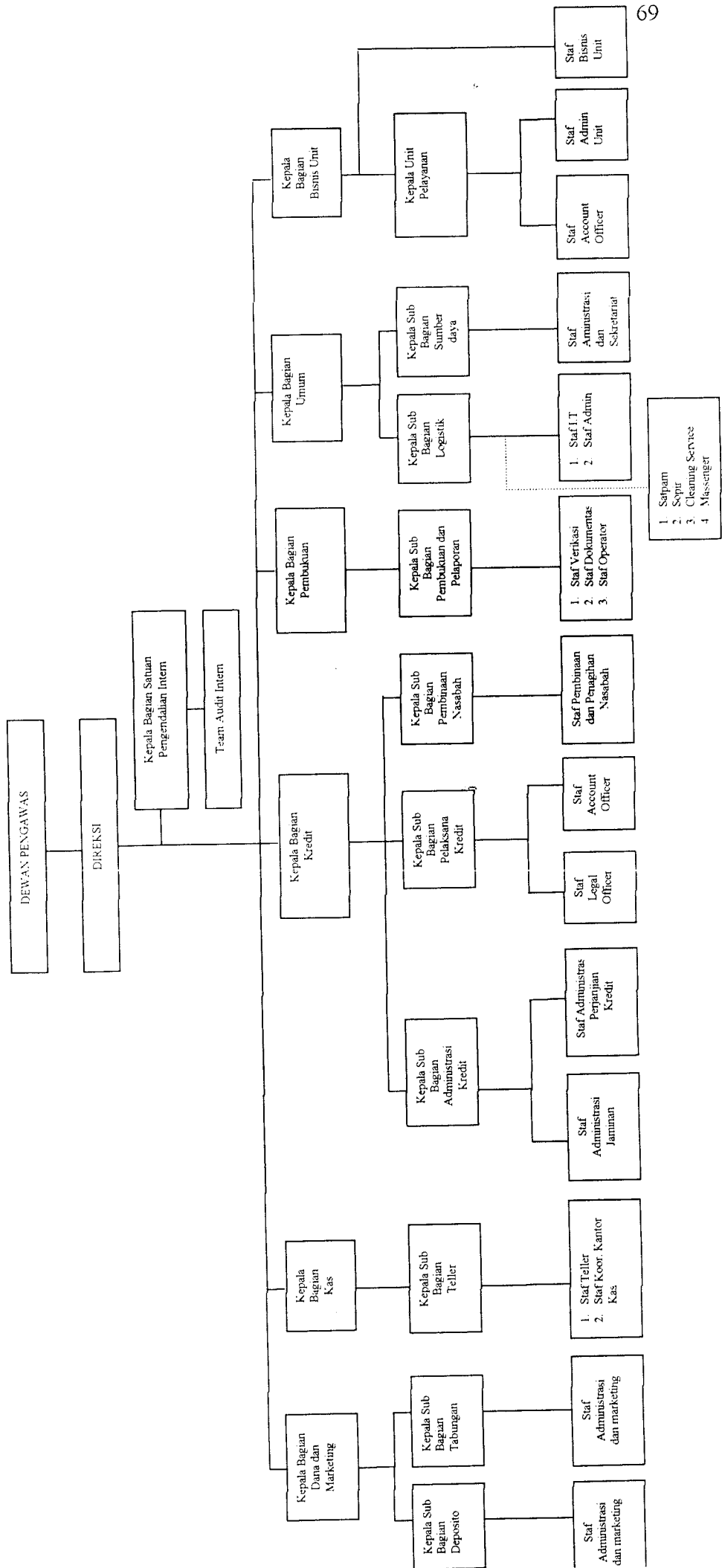
Untuk menjalankan tugas sebagaimana dimaksud di atas, Cabang/Unit mempunyai fungsi:

- a. Melakukan penyusunan rencana kerja termasuk rencana pengerahan kredit dan anggaran Kantor Cabang/Unit.
- b. Melakukan penghimpunan dana dari masyarakat dan melayani jasa perbankan.
- c. Melakukan pengelolaan keuangan dan kekayaan Kantor Cabang.
- d. Menjabarkan dan menjalankan kebijaksanaan Kantor Pusat.

- e. Melakukan kegiatan administrasi pembukuan, keuangan dan perlengkapan Kantor Cabang/Unit.
- f. Melakukan pelaporan tentang kegiatan dan performance Kantor Cabang/Unit secara berkala maupun yang bersifat kasus kepada Kantor Pusat.
- g. Memberi bahan masukan kepada Kantor Pusat sebagai pertimbangan untuk proyeksi usaha pada masa yang akan datang.

### **3.2.12 Struktur Organisasi**

**Gambar 3.1 STRUKTUR ORGANISASI  
PD. BPR BANK PASAR KABUPATEN BANTUL  
YOGYAKARTA**



### 3.2.13 Tenaga Kerja

Jumlah tenaga kerja saat ini berjumlah 118 orang, yang terbagi :

- Direksi	:	1 orang
- Kepala Bagian	:	7 orang
- Kepala Sub Bagian	:	9 orang
- Kepala Unit Pelayanan	:	16 orang
- Pegawai	:	18 orang
- Calon Pegawai	:	67 orang
		-----
Jumlah		118 orang

Dengan latar belakang pendidikan terinci sebagai berikut :

- Sarjana	:	79 orang
- Sarjana Muda	:	19 orang
- SLTA	:	18 orang
- SLTP	:	2 orang
		-----
Jumlah		118 orang

### 3.2.14 Jaringan Usaha

PD. BPR Bank Pasar Kabupaten Bantul bertugas menghimpun dana dari masyarakat berupa tabungan dan deposito serta menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk fasilitas kredit.

Unit-unit Pelayanan PD. BPR Bank Pasar Bantul mulai dibuka pada tahun 1983. Pada awalnya unit pelayanan ini hanya menempel/menjadi satu di ruangan lurah pasar di tempat pasar yang bersangkutan. Namun setelah dilihat mengalami perkembangan kemudian unit-unit pasar ini membuka dengan bangunan tersendiri, tidak menempel atau menjadi satu ruangan dengan lurah pasar. Dalam perkembangannya unit-unit pelayanan ini tetap eksis sampai dengan sekarang, hal ini membuktikan bahwa keberadaannya sangat dibutuhkan oleh masyarakat di sekitarnya.

Untuk lebih mempermudah serta meningkatkan pelayanan kepada masyarakat, perusahaan mendirikan 16 unit pelayanan di tiap kecamatan dari 17 kecamatan yang ada di Kabupaten Bantul, dan ditambah pos pelayanan pada unit RSUD Bantul.

Lokasi pendirian unit pelayanan PD. BPR Bank Pasar Bantul di kecamatan-kecamatan selalu diupayakan berada di dekat pasar daerah setempat agar masyarakat mudah menjangkau. Adapun lokasi unit-unit pelayanan PD. BPR Bank Pasar Kabupaten Bantul yang telah mendapatkan ijin dari Bank Indonesia adalah sebagai berikut:



**Tabel 3.1**  
**Jaringan Kantor PD. BPR Bank Pasar Kabupaten Bantul**  
**Posisi s/d Bulan Desember 2004**  
**Kantor Pusat: Jl. Gajah Mada No. 3 Bantul, Telp ( 0274 ) 367422**

No	Pos Pelayanan	Berdiri	Alamat
1	Imogiri	Tahun 1983	Pasar Imogiri
2	Bantul	7 Mei 1984	Pasar Bantul
3	Pleret	7 Mei 1984	Pasar Jejeran, Pleret
4	Pundong	4 Des 1984	Pasar Pundong
5	Kretek	3 Nov 1987	Pasar Ngangkruksari, Kretek
6	Niten ( Sewon )	18 Mei 1994	Pasar Niten, Sewon
7	Sanden	2 Okt 2001	Pasar Sorobayan, Sanden
8	Piyungan	13 Juni 2002	Jl. Wonosari, Piyungan
9	Kasihani	13 Juni 2002	Jl. Godean, Kasihan Bantul
10	Pajangan	13 Juni 2002	Pasar Pijenan Wijirejo Pandak
11	Bambanglipuro	10 Okt 2002	Ganjuran Bambanglipuro
12	Jetis	10 Okt 2002	Pasar Barongan, Jetis
13	Pandak	1 Agust 2003	Jl. Raya Srandakan, Pandak
14	Banguntapan	1 Agust 2003	Jl. Wonosari, Banguntapan
15	Dlingo	Okt 2003	Desa Temuwuh, Dlingo
16	Srandakan	1 Agust 2003	Pasar Mangiran, Srandakan
17	RSUD Panembahan Senopati	-	Jl. Wahidin Sudirihusodo, Bantul

*Sumber: PD. BPR Bank Pasar Kabupaten Bantul*

### 3.3 Variabel Penelitian

Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: CAR, Komposisi Permodalan, Rasio antara Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan (APYD) dan modal bank, Retention Rate, Rasio Aktiva Produktif Yang Diklasifikasikan terhadap Aktiva Produktif, Rasio antara Perkembangan Aktiva Produktif Bermasalah (*Non Performing Asset*) terhadap Aktiva Produktif, Tingkat Kecukupan Pembentukan PPAP, Kinerja Penanganan Aktiva Produktif Bermasalah, ROA, ROE, NIM, BO/PO, Komposisi Portfolio AP dan diversifikasi pendapatan, LDR.

### 3.4 Definisi Operasional Variabel

**Tabel 3.2**  
**Kriteria Penetapan Peringkat Komposit**

Factor yang dimiliki	Hasil Perhitungan	Peringkat
1. Permodalan		
2. Kualitas Aktiva Produktif		
3. Rentabilitas		
4. Likuiditas		

### 3.5 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif, yaitu dengan menggambarkan tingkat kesehatan bank dan faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kesehatan tersebut.

### 3.6 Data dan Teknik Pengumpulan Data

#### 1) Jenis Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini terdiri dari:

##### a. Data Umum

Data yang menggambarkan keadaan bank dan tidak berpengaruh langsung dengan analisis penelitian, meliputi: sejarah, lokasi dan struktur organisasi, serta Sumber Daya Manusia.

##### b. Data Khusus

Data yang dibutuhkan dan berhubungan langsung dengan analisis penelitian yang diteliti, meliputi laporan neraca bank dan laporan rugi/laba selama periode tahun 2001-2005, serta data mengenai kualitas aktiva produktif meliputi kolektibilitas kredit : lancar, kurang lancar, diragukan, dan macet.

#### 2) Teknik Pengumpulan Data

##### a. Wawancara

Pengumpulan data dengan cara mengadakan tanya jawab secara langsung dengan pimpinan dan karyawan yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti.

##### b. Dokumentasi

Cara pengumpulan data yang melihat catatan/ dokumen yang ada di perusahaan.

##### c. Riset pustaka

Membaca dan mempelajari buku-buku literatur, jurnal, majalah.

## 2.7 Teknis Analisis

Untuk mengetahui perkembangan kinerja BPR, dilakukan analisa dengan kriteria yang digunakan untuk menilai BPR, seperti yang tertuang dalam Surat Edaran BI No. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004, yang meliputi:

- C : *Capital* (Permodalan)
- A : *Asset Quality* (Kualitas Aset)
- M : *Management* (Manajemen)
- E : *Earnings* (Rentabilitas)
- L : *Liquidity* (Likuiditas)
- S : *Sensitivity to Market Risks* (Sensitivitas terhadap Risiko Pasar)

Dari keenam komponen tersebut pada kenyataannya hanya lima komponen yang dapat diterapkan dalam penilaian kesehatan kinerja BPR, yaitu *Capital*, *Asset Quality*, *Management*, *Earnings*, dan *Liquidity*. Penilaian atas faktor-faktor tersebut dilakukan dengan cara:

### 1) *Capital* (Permodalan)

Sistem dan tata cara penilaian bank diatur dalam Surat Edaran BI No. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004. Dalam surat edaran itu disebutkan bahwa penilaian pendekatan kuantitatif faktor permodalan antara lain dilakukan melalui penilaian terhadap komponen-komponen sebagai berikut:

#### a) CAR (*Capital Adequacy Ratio*)

$$CAR = \frac{\text{Modal Inti} + \text{Modal Pelengkap}}{\text{ATMR}}$$

Berdasarkan laporan keuangan yang ada, akan diperoleh data mengenai besarnya ATMR. ATMR terdiri atas pos-pos aktiva neraca seperti kas, SBI, kredit yang diberikan, simpanan pada bank lain, aktiva tetap dan inventaris serta aktiva lainnya. Pos-pos aktiva tersebut diberikan bobot sesuai dengan kadar risikonya yang berkisar antara 0% (nol perseratus) sampai dengan 100% (seratus perseratus).

Dari laporan keuangan ini juga dapat dilihat suatu laporan KPMM (Kewajiban Penyediaan Modal Minimum) yang besarnya adalah 8% dari ATMR. Selanjutnya dari perhitungan KPMM itu pula dapat diketahui besarnya modal bank yang ada, sehingga dapat dihitung besarnya CAR sesuai *return* yang ada.

b) Komposisi Permodalan

Komposisi permodalan ini dihitung dari komponen-komponen yang terdiri atas Modal Inti (*Tier 1*), Modal Pelengkap (*Tier 2*), dan Modal Pelengkap Tambahan (*Tier 3*).

<i>Komposisi Permodalan</i> =	Tier 1
	Tier 2 + Tier 3

c) Rasio Antara Aktiva Produktif Yang Diklasifikasikan (APYD) dan Modal Bank

Aktiva Produktif adalah penanaman dana bank baik dalam rupiah maupun valuta asing dalam bentuk kredit, surat berharga, penempatan dana antar bank, penyertaan, termasuk komitmen dan kontinjensi pada

transaksi rekening administratif. Sedangkan yang termasuk ke dalam kategori Modal Bank adalah Modal Inti dan Modal Pelengkap.

Aktiva Produktif Yang Diklasifikasikan (APYD) adalah aktiva produktif, baik yang sudah maupun yang mengandung potensi tidak memberikan penghasilan atau menimbulkan kerugian, yang besarnya ditetapkan sebagai berikut:

- a. 25% dari Aktiva Produktif yang digolongkan Dalam Perhatian Khusus.
- b. 50% dari Aktiva Produktif yang digolongkan Kurang Lancar.
- c. 75% dari Aktiva Produktif yang digolongkan Diragukan.
- d. 100% dari Aktiva Produktif yang digolongkan Macet.

d) *Retention Rate*

*Retention Rate* merupakan salah satu indikator pendukung yang menggambarkan mengenai kemampuan bank memelihara kebutuhan penambahan modal yang berasal dari keuntungan (laba ditahan).

<i>Retention Rate</i> =	<i>Laba Ditahan</i>
	<i>Modal Rata-rata</i>

2) *Asset Quality (Kualitas Aset)*

Kualitas Aktiva Produktif dihitung dengan empat rasio sebagai berikut:

1. Aktiva Produktif Yang Diklasifikasikan dibandingkan dengan Aktiva Produktif.

2. Perkembangan Aktiva Produktif Bermasalah ( *Non Performing Asset* ) dibandingkan dengan Aktiva Produktif. Yang termasuk ke dalam Aktiva Produktif Bermasalah ( *Non Performing Asset* ) adalah seluruh Aktiva Produktif dengan kualitas kurang lancar, diragukan, dan macet.

3. Tingkat Kecukupan Pembentukan PPAP.

PPAP adalah Penyisihan yang wajib dibentuk oleh bank untuk menutup risiko kerugian. Besarnya pembentukan PPAP sekurang-kurangnya adalah:

- a) 0.5% dari aktiva produktif yang digolongkan lancar;
- b) 10% dari aktiva produktif yang digolongkan kurang lancar setelah dikurangi dengan nilai agunan yang dikuasai;
- c) 50% dari aktiva produktif yang digolongkan diragukan setelah dikurangi dengan nilai agunan yang dikuasai;
- d) 100% dari aktiva produktif yang digolongkan macet yang masih tercatat dalam pembukuan BPR setelah dikurangi dengan nilai agunan yang dikuasai.

Apabila jumlah penyisihan penghapusan aktiva produktif yang dimiliki oleh BPR lebih kecil dari ketentuan maka jumlah kekurangan tersebut diperhitungkan sebagai pengurang modal inti dalam perhitungan KPMM. Penilaian kecukupan pembentukan PPAP ini sendiri adalah sebagai berikut:

$Tingkat\ Kecukupan\ PPAP =$	$\frac{PPAP\ yang\ telah\ dibentuk}{PPAP\ yang\ wajib\ dibentuk}$

#### 4. Kinerja Penanganan Aktiva Produktif Bermasalah

Salah satu indikator pendukung dalam komponen penilaian ini adalah:

=	<i>Kredit Bermasalah-PPAP</i>
	<i>Total Kredit</i>

Termasuk ke dalam golongan kredit bermasalah adalah kredit dengan kategori kurang lancar, diragukan, dan macet.

### 3) *Management (Manajemen)*

Menurut SE BI No. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004, secara umum perhitungan komponen faktor manajemen meliputi:

#### 1. Manajemen Umum

Manajemen umum dinilai dari praktek *Good Corporate Governance* antara lain sebagai berikut:

- a) Struktur dan komposisi pengurus bank.
- b) Penanganan *conflict of interest*.
- c) Independensi pengurus bank.
- d) Kemampuan untuk membatasi atau mencegah penurunan kualitas *good corporate governance*.
- e) Transparansi informasi dan edukasi nasabah.
- f) Efektifitas kinerja fungsi komite.

#### 2. Penerapan Sistem Manajemen Risiko

Penerapan Sistem Manajemen Risiko dinilai berdasarkan 4 (empat) cakupan:



- a) Pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi.
- b) Kecukupan kebijakan, prosedur dan penetapan limit.
- c) Kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantapan dan pengendalian risiko serta Sistem Informasi Manajemen Risiko.
- d) Sistem pengendalian intern yang menyeluruh.

### 3. Kepatuhan Bank

Kepatuhan bank ini meliputi hal-hal yang berkaitan dengan:

- a) Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK)
- b) Prinsip mengenal nasabah (*Know Your Customer/ KYC Principles*)
- c) Kepatuhan terhadap komitmen dan ketentuan lainnya.

Karena keterbatasan data dan waktu yang dimiliki, maka penilaian faktor manajemen tidak dapat diterapkan dalam penelitian ini.

### 4) *Earnings* (Rentabilitas)

Rasio yang digunakan dalam mengukur rentabilitas bank adalah sebagai berikut:

#### 1. *Return on Asset* (ROA)

*Return on Asset* (ROA) menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola aset untuk menghasilkan keuntungan, yang dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata-rata Total Aset}}$$

## 2. *Return on Equity* (ROE)

*Return on Equity* (ROE) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih yang berasal dari modal yang tersedia (modal inti), yang dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Rata-rata Modal Inti}}$$

## 3. *Net Interest Margin* (NIM)

Rasio ini menunjukkan kemampuan manajemen dalam mengelola aktiva produktif yang menghasilkan bunga untuk menghasilkan pendapatan bunga secara netto, yang dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata-rata Aktiva Produktif}}$$

## 4. Biaya Operasional dibandingkan dengan Pendapatan Operasional (BO/PO)

$$BOPO = \frac{\text{Total Beban Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}}$$

## 5. Komposisi *Portfolio* AP dan Diversifikasi Pendapatan

Indikator yang digunakan dalam pengukuran komposisi *portfolio* aktiva produktif dan diversifikasi pendapatan adalah *Fee based income ratio*, yang merupakan perbandingan antara pendapatan operasional di luar pendapatan bunga dan pendapatan operasional.

$$\text{Fee Based Income Ratio} = \frac{\text{Pendapatan Operasional NonBunga}}{\text{Pendapatan Operasional}}$$

### 5) Liquidity (Likuiditas)

Pengukuran likuiditas bank itu sendiri meliputi beberapa komponen yang diantaranya adalah sebagai berikut:

1. *Loan to Deposits Ratio* (LDR).
2. Ketergantungan pada dana antar bank dan depositan inti.
3. Kebijakan dan pengelolaan likuiditas.
4. Kemampuan bank untuk memperoleh akses kepada pasar uang, pasar modal atau sumber-sumber pendanaan lainnya.

Karena keterbatasan sumber data yang diperoleh maka komponen yang dapat digunakan dalam pengukuran likuiditas berdasarkan SE BI No. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 adalah *Loan to Deposits Ratio* (LDR). *Loan to Deposits Ratio* itu sendiri menunjukkan kemampuan bank dalam memenuhi permintaan kredit dengan dana tersedia dari pihak ketiga, yang dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

<i>LDR</i>	<i>Kredit</i>
	<i>Dana Pihak Ketiga</i>

Sementara itu, yang termasuk pengertian dana pihak ketiga adalah:

- a. Deposito dan tabungan masyarakat.
- b. Pinjaman bukan dari pihak yang berjangka waktu lebih dari 3 bulan tidak termasuk pinjaman sub ordinasi.
- c. Deposito dan pinjaman dari bank lain yang berjangka waktu lebih dari 3 bulan.

- d. Modal inti.
- e. Modal pinjaman.

#### 6) *Sensitivity to Market Risks* (Sensitivitas terhadap Risiko Pasar)

Pengukuran sensitivitas terhadap risiko pasar ini meliputi:

- a. Modal atau cadangan yang dibentuk untuk *mencover* fluktuasi suku bunga di bandingkan dengan *Potential Loss* Suku Bunga.
- b. Modal atau cadangan yang dibentuk untuk *mencover* fluktuasi nilai tukar dibandingkan dengan *Potential Loss* Nilai Tukar.
- c. Kecukupan penerapan Sistem Manajemen Risiko Pasar.

Namun seperti yang telah diungkapkan di muka, komponen penilaian Sensitivitas terhadap Risiko Pasar tidak dapat diterapkan dalam penelitian ini.

Dalam penilaian tingkat kesehatan BPR ini, sesuai dengan Surat Edaran BI No. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004, setelah masing-masing komponen dianalisis dengan menggunakan grafik, kemudian hasil yang diperoleh dikategorikan ke dalam tabel sesuai dengan kriteria penetapan peringkat komponen yang tercantum dalam surat edaran tersebut. Adapun kriteria penetapan peringkat yang digunakan adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.3**  
**Kriteria Penetapan Peringkat Komponen**

No	Komponen	Peringkat				
		1	2	3	4	5
1.	CAR	Rasio KPMM lebih tinggi sangat signifikan dibandingkan dengan rasio KPMM yang ditetapkan dalam ketentuan.	Rasio KPMM lebih tinggi cukup signifikan dibandingkan dengan rasio KPMM yang ditetapkan dalam ketentuan.	Rasio KPMM lebih tinggi secara marginal dibandingkan dengan rasio KPMM yang ditetapkan dalam ketentuan (8% ≤ KPMM ≤ 9%)	Rasio KPMM di bawah ketentuan yang berlaku.	Rasio KPMM dibawah ketentuan yang berlaku dan Bank cenderung menjadi tidak <i>solvable</i> .
2.	Komposisi Permodalan	$Tier1 > 150\%$ ( $Tier2 + Tier3$ )	125% ( $Tier2 + Tier3$ ) < $Tier1 \leq 150\%$ ( $Tier2 + Tier3$ )	100% ( $Tier2 + Tier3$ ) < $Tier1 \leq 125\%$ ( $Tier2 + Tier3$ )	Jumlah (nominal) <i>Tier 1</i> semakin menurun cukup signifikan.	Jumlah (nominal) <i>Tier 1</i> semakin menurun secara drastis dan mengarah kepada modal negatif.
3.	APYD dibandingkan dengan Modal Bank	Besarnya APYD relatif sangat kecil dibandingkan dengan modal bank.	Besarnya APYD relatif kecil dibandingkan dengan modal bank.	Besarnya APYD masih dapat dicover oleh modal bank (20% ≤ Rasio < 50%).	Besarnya APYD sudah mengarah sama dengan jumlah modal bank.	Besarnya APYD sudah melampaui jumlah modal bank.
4.	Retention Rate	Penambahan modal	Penambahan modal	Penambahan modal	Penambahan modal	Bank tidak

		yang berasal dari laba ditahan sangat signifikan.	yang berasal dari laba ditahan cukup signifikan.	yang berasal dari laba ditahan proporsional.	yang berasal dari laba ditahan relatif rendah.	memiliki kemampuan untuk menambah modal yang berasal dari laba ditahan.
5.	APYD terhadap Total AP	Rasio sangat rendah atau sangat tidak signifikan.	Rasio rendah atau tidak signifikan.	Rasio moderat atau rasio berkisar antara 3%-6%.	Rasio relatif tinggi atau di atas rasio peringkat 3.	Rasio sangat tinggi.
6.	Perkembangan AP Bermasalah	Perkembangan rasio sangat rendah.	Perkembangan rasio rendah.	Perkembangan rasio moderat atau rasio berkisar 5%-8%.	Perkembangan rasio cukup tinggi.	Perkembangan rasio tinggi.
7.	Tingkat Kecukupan Pembentukan PPAP	PPAP yang dibentuk secara signifikan lebih tinggi dari PPAP yang wajib dibentuk.	PPAP yang dibentuk lebih tinggi dari PPAP yang wajib dibentuk.	PPAP yang dibentuk relative sama atau rasio berkisar 100%-105%.	PPAP yang dibentuk lebih kecil dari PPAP yang wajib dibentuk.	PPAP yang dibentuk secara signifikan lebih kecil dari PPAP yang wajib dibentuk.
8.	ROA	Perolehan laba sangat tinggi.	Perolehan laba tinggi.	Perolehan laba cukup tinggi atau rasio ROA berkisar antara 0,5%-1.25%.	Perolehan laba bank rendah atau cenderung mengalami kerugian (ROA mengarah negatif).	Bank mengalami kerugian yang besar (ROA negatif).
9.	ROE	Perolehan laba sangat	Perolehan laba tinggi.	Perolehan laba cukup	Perolehan laba bank rendah	Bank mengalami kerugian

		tinggi.		tinggi atau rasio ROE berkisar antara 5%-12.5%.	atau cenderung mengalami kerugian (ROE mengarah negatif).	yang besar (ROE negatif).
10	NIM	Margin bunga bersih sangat tinggi.	Margin bunga bersih tinggi.	Margin bunga bersih cukup tinggi atau rasio NIM berkisar antara 105%-2%.	Margin bunga bersih mengarah negatif.	Margin bunga bersih sangat rendah atau negatif.
11	BOPO	Tingkat efisiensi sangat baik.	Tingkat efisiensi baik.	Tingkat efisiensi cukup baik atau rasio BOPO berkisar antara 94%-96%.	Tingkat efisiensi buruk.	Tingkat efisiensi sangat buruk.
12	Fee Based Income Ratio	Komposisi portofolio AP sesuai dg karakteristik usaha bank dan diversifikasi pendapatan sangat baik.	Komposisi portofolio AP sesuai dg karakteristik usaha bank dan diversifikasi pendapatan baik.	Komposisi portofolio AP cukup sesuai dg karakteristik usaha bank dan diversifikasi pendapatan cukup baik.	Komposisi portofolio AP kurang sesuai dg karakteristik usaha bank dan diversifikasi pendapatan kurang baik.	Komposisi portofolio AP tidak sesuai dg karakteristik usaha bank dan diversifikasi pendapatan tidak baik.
13	LDR	50% < Rasio ≤ 75%.	75% < Rasio ≤ 85%.	85% < Rasio ≤ 100% atau Rasio ≤ 50%.	100% < Rasio ≤ 120%.	Rasio > 120%.

## **BAB IV**

### **ANALISIS DATA**

#### **4.1 Analisis Data**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka di bawah ini disajikan analisis data dan pembahasannya. Perhitungan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) disajikan dalam tabel 4.1. Perhitungan Klasifikasi dan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif disajikan dalam tabel 4.2, dan Perhitungan Modal Minimum disajikan dalam tabel 4.3.

Keadaan tingkat kesehatan PD. BPR Bank Pasar Bantul dari tahun 2001 hingga tahun 2005 yang dihitung berdasarkan Rasio CAMEL yang disajikan secara per komponen dapat dilihat pada tabel 4.4 sampai dengan tabel 4.7. Gerak kecenderungan tingkat kesehatan per komponen dan analisisnya secara umum dibahas pada subbab berikutnya.



**Tabel 4.1**  
**Perhitungan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)**  
**PD. BPR Bank Pasar Tahun 2001-2005**

Keterangan	Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)					Jumlah
	Aktiva Lancar			Aktiva Tetap dan Investasi (Nilai Buku)	Aktiva Lain	
	Kas	Giro, Deposito Berjangka, Tabungan kepada Bank Lain	Tagihan kepada/ tagihan yang dijamin perscorangan (lembaga)			
(%)	0%	20%	100%	100%	100%	
2000	-	260,571	8,401,892	262,593	255,009	9,180,065
2001	-	505,040	18,028,212	487,929	489,728	19,510,909
2002	-	762,343	37,186,688	1,830,934	3,339,271	43,119,236
2003	-	2,092,792	67,085,976	4,663,537	13,701,195	87,543,500
2004	-	1,899,473	100,315,768	13,749,657	7,305,079	123,269,977
2005	-	1,993,933	94,701,201	11,484,250	6,627,926	114,807,310

Sumber Data : PD BPR Bank Pasar Bantul (diolah)

Tabel 4.2  
Perhitungan Klasifikasi dan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif  
PD. BPR Bank Pasar Bantul Tahun 2001-2005

Keterangan	Aktiva Produktif			AP Diklasifikasikan					Penyisihan Penghapusan AP yang Wajib Dibentuk				
	Penempatan pada Bank Lain	Kredit yang Diberikan	Jumlah	Dim Perhatian Khusus	Kurang Lancar	Diragukan	Macet	Jumlah	AP Lancar	AP Kurang Lancar	AP Diragukan	AP Macet	Jumlah
2000	1.302.853	8.401.892	9.704.745	25%	8.389	23.812	22.060	54.261	41.657	1.678	15.875	22.060	81.269
2001	2.525.199	18.028.212	20.553.411	-	17.307	69.066	22.060	108.433	89.397	3.461	46.044	22.060	160.962
2002	3.811.716	37.186.688	40.998.404	-	242.675	115.849	22.060	380.584	182.624	48.535	77.233	22.060	330.452
2003	10.463.962	67.085.976	77.549.938	-	1.245.538	2.307.314	42.622	3.595.474	307.379	249.108	1.538.210	42.622	2.137.319
2004	9.497.367	100.315.768	109.813.135	-	2.388.420	4.024.708	1.532.688	7.945.816	443.200	477.684	2.683.139	1.532.688	5.136.710
2005	9.969.665	94.701.201	104.670.866	-	1.121.141	3.934.442	7.820.359	12.875.942	396.963	224.228	2.622.962	7.820.359	11.064.511

Sumber : PD. BPR Bank Pasar Bantul (diolah)

**Tabel 4.3**  
**Perhitungan Modal Minimum**  
**PD. BPR Bank Pasar Bantul Tahun 2001-2005**

Tahun	MODAL				JUMLAH MODAL	MODAL MINIMUM (8% x ATMR)	Kelebihan atau Kekurangan Modal	RASIO MODAL (Jumlah Modal : ATMR x 100%)
	Modal Disetor	Labanya Tahun Berjalan 50%	Jumlah	Modal Pelengkap				
2000	854.686	603.901	1.458.587	81.269	1.539.856	734.405	805.451	16,77%
2001	3.004.686	872.329	3.877.015	160.962	4.037.977	1.560.873	2.477.104	20,70%
2002	8.004.686	1.198.369	9.203.055	330.452	9.533.507	3.449.539	6.083.968	22,11%
2003	11.004.686	1.322.759	12.327.445	2.137.319	14.464.764	7.003.480	7.461.284	16,52%
2004	11.004.686	1.284.896	12.289.582	5.136.710	17.426.292	9.861.598	7.564.694	14,14%
2005	12.004.686	1.334.924	13.339.610	11.064.511	24.404.121	9.184.585	15.219.536	21,26%

Sumber : PD Bank Pasar Bantul (diolah)

## **4.2 Analisis Pertumbuhan Rasio dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kesehatan PD. BPR Bank Pasar Bantul Tahun 2001 hingga 2005**

### **4.2.1 Capital (Permodalan)**

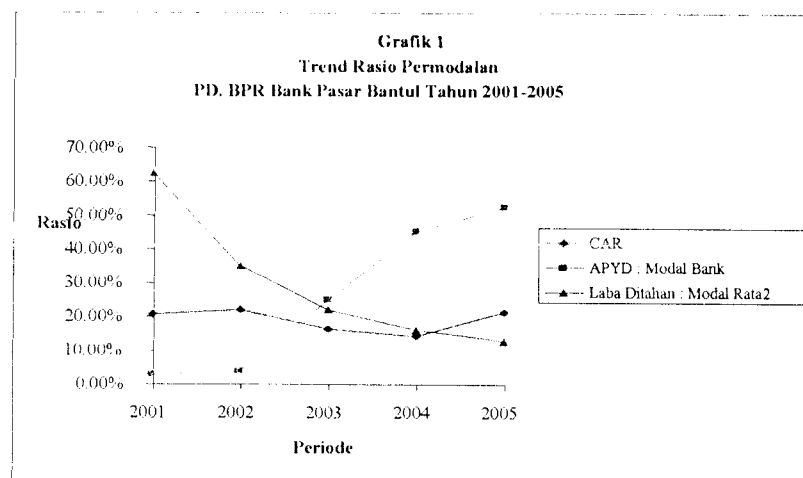
Modal merupakan salah satu faktor yang menentukan kekuatan bank dan sistem perbankan. Oleh karena itu, pertumbuhan modal bank sangat diperhatikan sebab modal mempunyai fungsi operasi dan pengatur. Di bawah ini akan disajikan pertumbuhan rasio yang digunakan sebagai alat ukur komponen permodalan dan faktor-faktor yang mempengaruhi.

Hasil penilaian kuantitatif dari faktor permodalan disajikan dalam tabel dan grafik sebagai berikut:

**Table 4.4**  
**Rasio Keuangan Permodalan**  
**PD. BPR Bank Pasar Bantul Tahun 2001-2005**

No	Komponen	2001	2002	2003	2004	2005
1	Kecukupan pemenuhan KPMM terhadap ketentuan yang berlaku	20.70%	22.11%	16.52%	14.14%	21.26%
2	Komposisi Permodalan	24.09	27.85	5.77	2.39	1.21
3	Aktiva Produktif Yang Diklasifikasikan (APYD) dibandingkan dengan Modal Bank	2.69%	3.99%	24.86%	45.60%	52.76%
4	Kemampuan Bank memelihara kebutuhan penambahan modal yang berasal dari keuntungan (laba ditahan)	62.56%	35.32%	22.05%	16.12%	12.77%

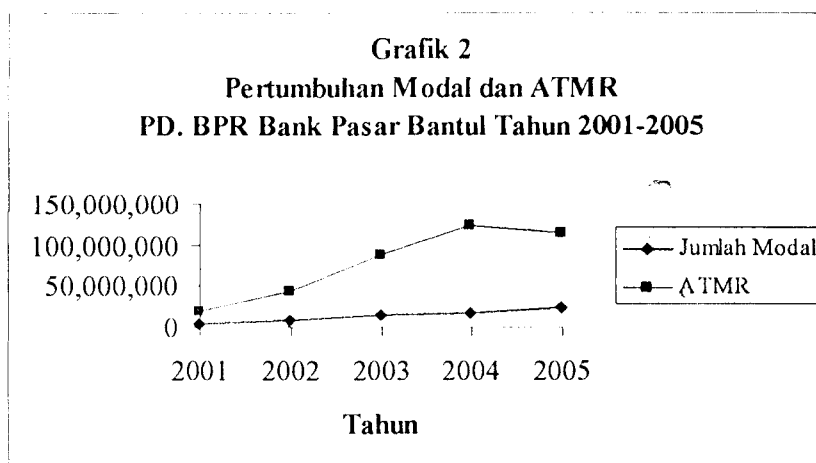
*Sumber Data: PD. BPR Bank Pasar Bantul (diolah)*



#### a) CAR

Seperti telah disajikan di depan, rasio ini menunjukkan Kecukupan Pemenuhan Modal Minimum (KPMM) terhadap ketentuan yang berlaku. Rasio KPMM yang ditetapkan dalam ketentuan Bank Indonesia adalah 8%. Jika rasio semakin jauh lebih rendah dari yang ditetapkan tersebut dan secara

otomatis bank menjadi tidak *solvable*, maka semakin rendah pula kualitas kecukupan modal bank tersebut.



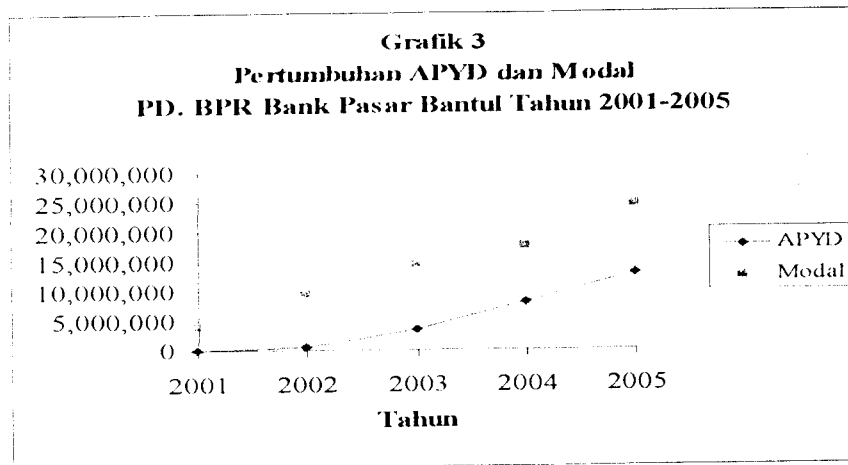
Dari Grafik 1 dapat diketahui bahwa CAR atau kualitas kecukupan pemenuhan KPMM terhadap ATMR pada PD. BPR Bank Pasar Bantul adalah cenderung mengalami kenaikan, dengan angka rasio yang berada pada kisaran di atas angka 8%. Gerak pertumbuhan yang cenderung bersifat negatif terjadi pada tahun 2003 hingga 2004.

Dari Grafik 2 dapat dilihat bahwa pertumbuhan modal terhadap pertumbuhan aktiva dari tahun 2001 hingga 2005 adalah relatif lebih cepat. Disisi lain, gerak pertumbuhan aktiva adalah lebih fluktuatif, yaitu dari tahun 2001 hingga memasuki tahun 2004 mengalami kenaikan dan mengalami penurunan pada saat memasuki tahun 2005. Selain itu, juga dapat dilihat penyebab terjadinya penurunan CAR yang cukup tajam pada tahun 2003 dan 2004 adalah karena kenaikan ATMR yang lebih cepat jika dibandingkan dengan proporsi kenaikan modal. Perbedaan proporsi pertumbuhan ini dapat diamati pada Lampiran 4 mengenai Pertumbuhan CAR dan Komponennya.

Dalam perhitungan rasio kecukupan modal, ternyata ATMR merupakan variabel yang cukup dominan pengaruhnya. Pertumbuhan ATMR yang sebagian besar berasal dari pemberian fasilitas kredit merupakan cermin pencapaian pertumbuhan volume usaha sebagai sasaran dari kebijaksanaan manajemen. Agar pertumbuhan ATMR dapat terkendali, diperlukan adanya pengelolaan yang baik dan selektif dalam penanaman aktiva.

#### **b) Rasio APYD Terhadap Modal Bank**

Perbandingan antara Aktiva Produktif Yang Diklasifikasikan (APYD) dengan Modal Bank menunjukkan kemampuan atau kecukupan modal bank dalam men-*cover* besarnya potensi kerugian yang ada. Semakin besar kemampuan modal bank dalam men-*cover* APYD, maka semakin baik pula kualitas permodalan bank. Dengan kata lain, dilihat dari rasio ini kualitas permodalan bank akan dinilai bagus jika rasio yang dihasilkan dalam perhitungan tersebut adalah semakin rendah di bawah 50%. Dari Grafik 3 dapat dilihat bahwa pada rasio APYD dan modal bank terdapat kecenderungan naik.



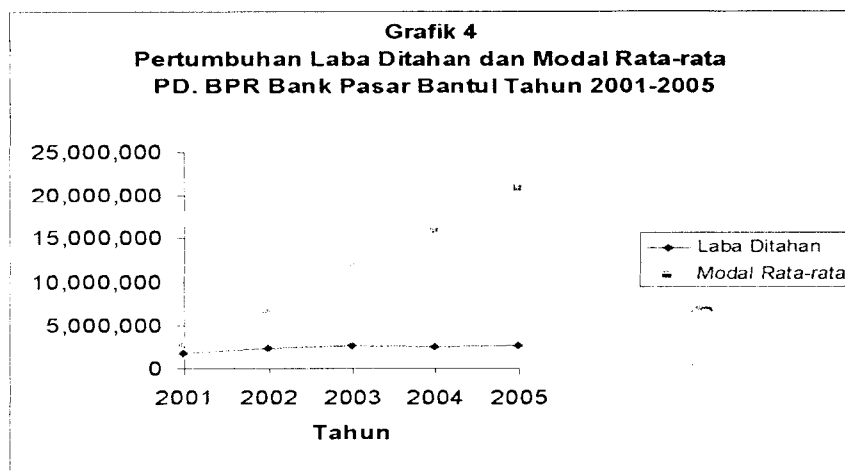
Kondisi Pertumbuhan APYD dan jumlah modal bank terlihat normal pada tahun 2001 hingga 2002. Namun ternyata kondisi ini tidak bertahan lama. Pada tahun 2003 sampai 2004 besarnya rasio mulai mengkhawatirkan karena mengalami kenaikan yang sangat signifikan, yaitu mendekati angka 50%, bahkan pada tahun 2005 rasio mencapai 52.76%, yaitu melebihi batas yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia. Seperti diketahui bahwa angka 50% adalah nilai tengah yang dipatok Bank Indonesia untuk kategori komponen permodalan yang sehat. Kenaikan yang sangat drastis tersebut disebabkan oleh kenaikan pada APYD yang sangat tidak proporsional terhadap kenaikan modalnya. Ini dapat diamati pada Lampiran 5 mengenai Pertumbuhan APYD dan Jumlah Modal dan pada Grafik 3. Gerak perubahan terlihat pada tiga tahun akhir masa penilaian, dimana hal ini merupakan satu hal yang harus mendapat perhatian lebih dari manajemen, terlebih ini erat kaitannya dengan kolektibilitas kredit.



### c) Rasio Laba Ditahan Terhadap Modal Rata-rata (Retention Rate)

Perbandingan antara Laba Ditahan dan Modal Rata-rata mengalami kecenderungan menurun. Seperti telah dijelaskan di depan bahwa rasio ini menunjukkan kemampuan bank dalam memelihara kebutuhan penambahan modal yang berasal dari keuntungan (laba ditahan). Apabila melihat ketentuan dari Bank Indonesia, semakin rendah kemampuan bank melakukan penambahan modal yang berasal dari laba ditahan maka semakin rendah pula kualitas kemampuan bank dalam memelihara kebutuhan penambahan modal yang berasal dari keuntungan.

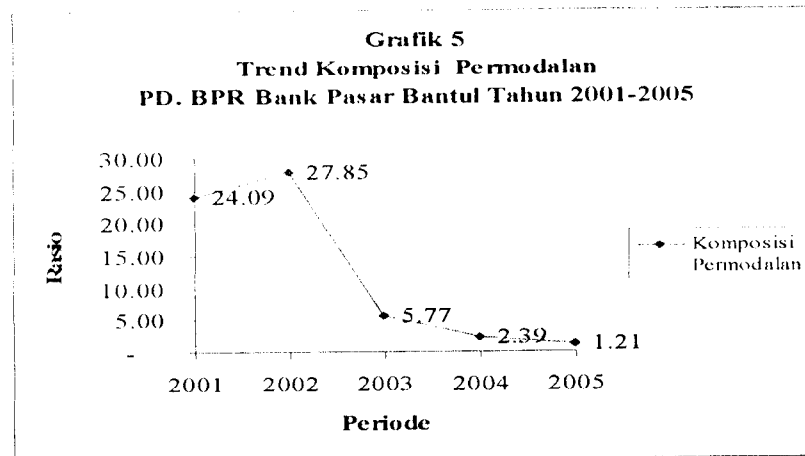
Dari Grafik 1 dapat dilihat bahwa terjadi kecenderungan gerakan yang menurun, yang berarti perubahan ini sifatnya adalah negatif.



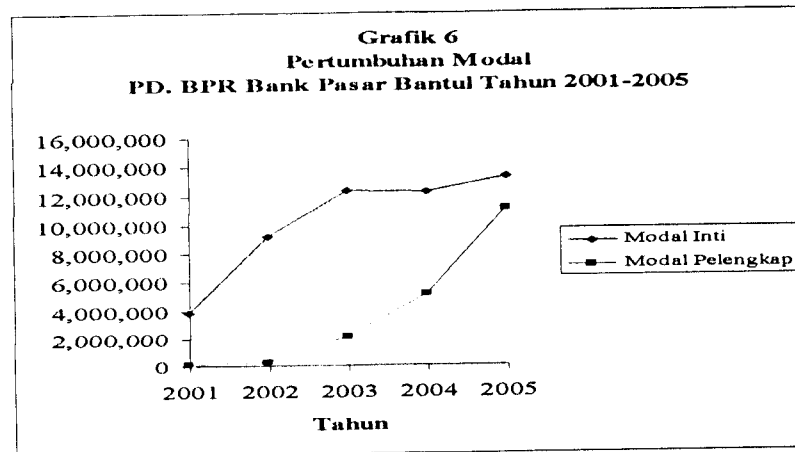
Dari Grafik 4 dapat dilihat bahwa perbedaan proporsi perubahan antar dua komponen rasio terjadi mulai pada tahun 2001, yaitu modal rata-rata naik lebih cepat dari laba ditahan. Permasalahn yang sering muncul adalah pada pertumbuhan laba ditahan yang kurang bisa mengimbangi perubahan modal

rata-rata. Hal ini juga dapat dilihat pada Lampiran 6 mengenai Pertumbuhan Retention Rate dan Komponennya.

#### d) Komposisi Permodalan



Komponen permodalan terdiri dari modal inti, modal pelengkap dan modal pelengkap tambahan. Dari gerak yang terlihat pada Grafik 5 menunjukkan bahwa Komposisi Modal Bank pada rentang waktu antara tahun 2002 sampai 2005 mengalami kecenderungan yang bersifat negatif. Ternyata terjadinya gerak menurun ini lebih disebabkan pada meningkatnya Modal Pelengkap yang berasal dari Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif yang lebih lambat dan sangat fluktuatif dibandingkan dengan pertumbuhan modal intinya. Ini dapat diamati melalui gerak pertumbuhan pada Grafik 6.



Perubahan positif terlihat pada tahun 2001 sampai 2002. Penurunan yang sangat tajam terjadi mulai tahun 2003 dan terus menurun sampai pada tahun 2004. Ini adalah gejala yang kurang baik bagi kualitas permodalan bank yang dilihat dari sisi Komposisi Permodalannya. Menurunnya komposisi modal ini disebabkan karena meningkatnya modal pelengkap yang jauh lebih besar dari proporsi perubahan pada modal inti. Hal ini juga dapat diamati pada Lampiran 7 mengenai Pertumbuhan Komposisi Modal dan Komponennya. Salah satu penyebabnya tentu saja adalah terkait dengan besarnya nilai kredit yang juga mengalami peningkatan secara cepat. Namun kondisi ini tidak berlangsung lama, karena di tahun 2005 modal bank mengalami pertumbuhan yang positif.

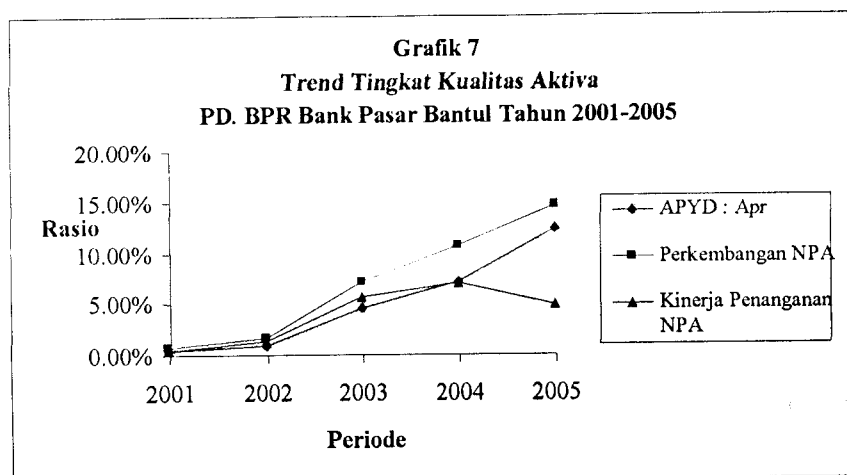
#### 4.2.2 Asset Quality (Kualitas Aktiva)

Hasil penilaian kuantitatif dari faktor Kualitas Aktiva disajikan dalam tabel dan grafik sebagai berikut:

**Tabel 4.5**  
**Rasio Keuangan Kualitas Aktiva**  
**PD. BPR Bank Pasar Bantul Tahun 2001-2005**

No	Komponen	2001	2002	2003	2004	2005
1	Aktiva Produktif Yang Diklasifikasikan dibandingkan dengan Aktiva Produktif	0.53%	0.93%	4.64%	7.24%	12.30%
2	Perkembangan Aktiva Produktif bermasalah/Non Performing Asset dibandingkan dengan Aktiva Produktif	0.72%	1.61%	7.23%	10.63%	14.63%
3	Tingkat Kecukupan Pembentukan PPAP	100.62%	57.68%	38.53%	32.95%	21,62%
4	Kinerja penanganan Aktiva Produktif bermasalah	0.43%	1.38%	5.63%	6.96%	4,90%

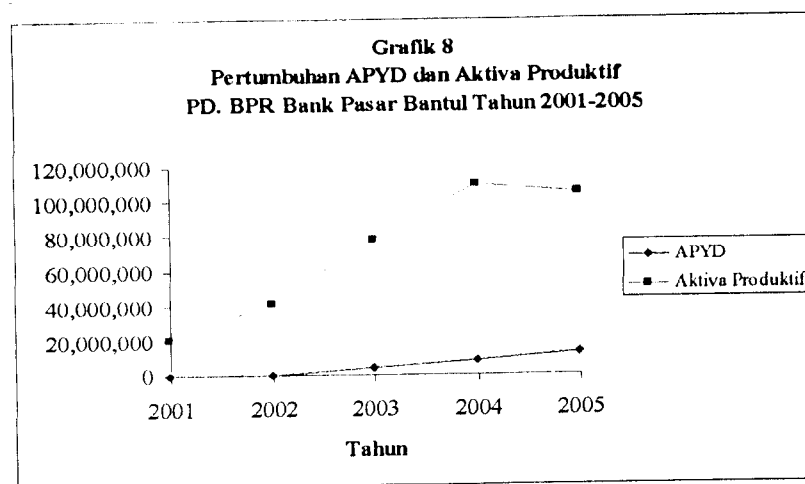
*Sumber Data: PD. BPR Bank Pasar Bantul (diolah)*



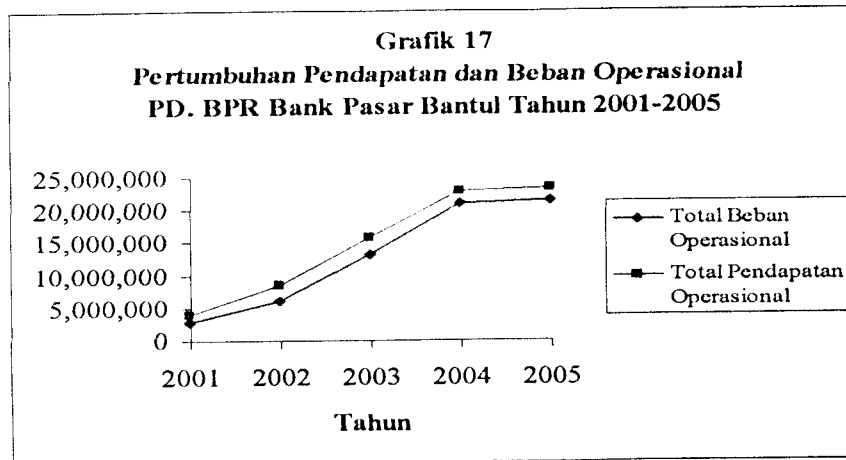
#### a) Perbandingan antara APYD dengan Aktiva Produktif

Semakin kecil angka yang dihasilkan dari perbandingan ini maka kualitas aktiva adalah semakin baik. Nilai wajar, atau nilai yang berada dalam kategori sedang adalah berkisar antara 3% hingga 6%. Dari Grafik 7 dapat diamati bahwa pada tahun 2001 besarnya rasio pada posisi yang normal, yaitu sebesar 0.53%.

Tetapi pada tahun 2002 mulai terlihat kecenderungan meningkat hingga mendekati angka 1%. Kondisi menjadi lebih parah, dengan adanya kenaikan yang sangat signifikan pada tahun 2003 hingga berlanjut sampai tahun 2005 yang mencapai 12.30%. Hal ini terjadi akibat meningkatnya APYD dengan proporsi lebih besar dari perubahan pada Aktiva Produktif.



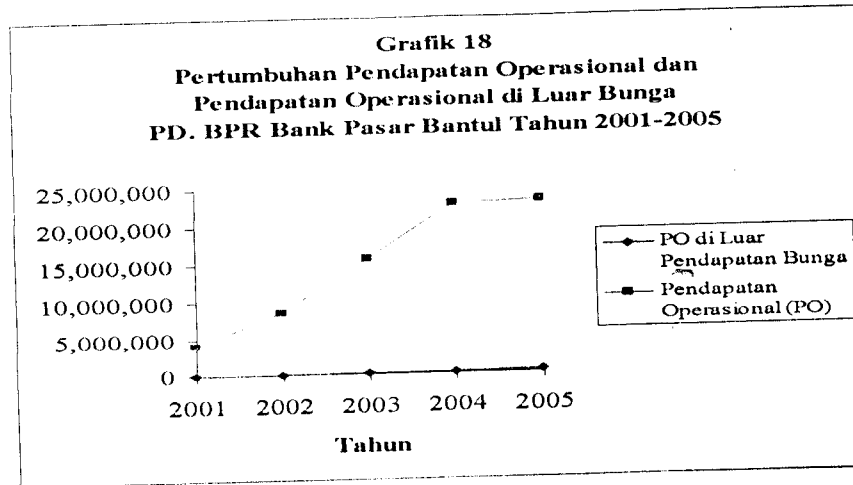
Ini dapat diamati dari Grafik 8 dan juga pada Lampiran 8 mengenai Pertumbuhan APYD dan Aktiva Produktif, yang dapat dilihat bahwa kenaikan pada APYD adalah sangat tidak proporsional terhadap kenaikan Aktiva Produktifnya. Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia, angka rasio yang telah melampaui 6% ini berada pada posisi yang tidak bagus. Kecenderungan gerak rasio yang meningkat adalah gejala yang sifatnya negatif. Peningkatan nilai rasio dalam kurun waktu antara tahun 2001 sampai 2002 masih dalam batas wajar dan normal, serta dalam kategori sehat. Perubahan yang sangat mencolok dan mulai mengkhawatirkan adalah mulai periode tahun 2003. Ini artinya yang kembali harus mendapat perhatian lebih



Dari Grafik 17 dan Lampiran 15 mengenai Pertumbuhan Pendapatan dan Beban Operasional, dapat diketahui bahwa kenaikan total biaya operasional adalah lebih besar dari proporsi kenaikan pada total pendapatan operasional. Meski pada kenyataannya perolehan angka yang paling tinggi inipun sebenarnya besarnya rasio menunjukkan tingkat rentabilitas bank masih berada pada posisi yang cukup aman.

#### e) Fee Based Income Ratio

Sebenarnya rasio ini hanyalah merupakan salah satu indikator pendukung dari penilaian komponen rentabilitas mengenai komposisi portofolio aktiva produktif dan diversifikasi pendapatan. Dalam penelitian ini, rasio tersebut dihitung hanya untuk sekedar menambah wacana secara sekilas mengenai kondisi rentabilitas bank.



Dilihat dari pergerakan Grafik 18, pergerakan rasio ini mempunyai sifat yang relatif stabil, tetapi memiliki kecenderungan kearah negatif, yang dapat dilihat mulai tahun 2001 hingga 2005, dimana rasio ini mengalami kenaikan yang relatif tinggi pada tahun 2003 yaitu dari 0.22% pada tahun 2002 dan menjadi 1.49% di tahun 2003. Ini terjadi karena adanya kenaikan yang relatif tajam pada pendapatan operasional di luar pendapatan bunga, yang mana kenaikan ini tidak proporsional terhadap kenaikan pada pendapatan operasionalnya sendiri.

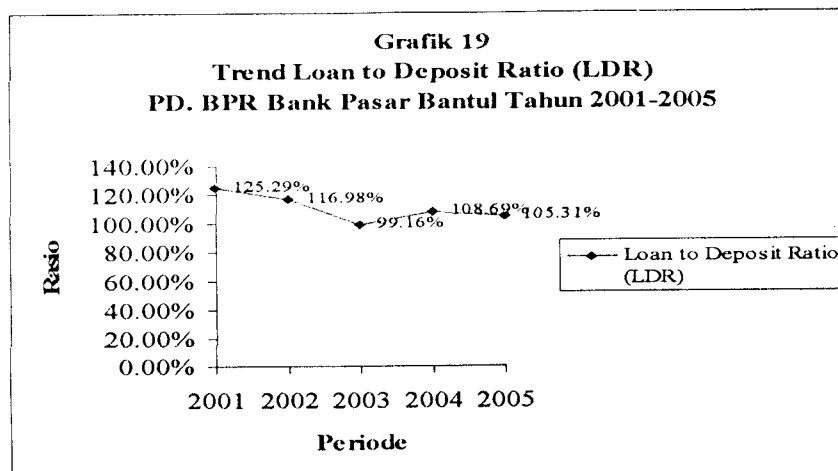
#### 4.2.5 Liquidity (Likuiditas)

Hasil penilaian kuantitatif dari faktor Likuiditas (*Loan to Deposit Ratio*) disajikan dalam tabel dan grafik sebagai berikut:

**Table 4.7**  
**Rasio Keuangan Likuiditas**  
**PD. BPR Bank Pasar Bantul Tahun 2001-2005**

No	Komponen	2001	2002	2003	2004	2005
1	Loan to Deposits Ratio (LDR)	125.29%	116.98%	99.16%	108.69%	105.31%

*Sumber Data: PD. BPR Bank Pasar Bantul (diolah)*

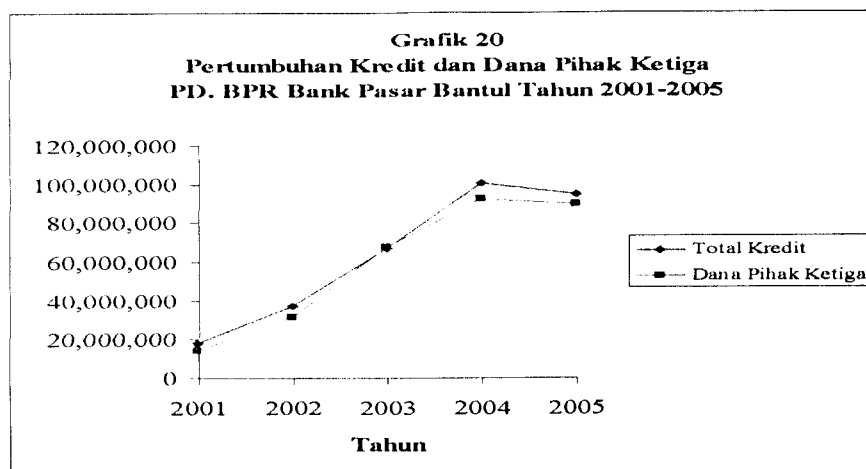


### Loan to Deposit Ratio

Berdasarkan SE. BI No. 6/ 23/ DPNP tanggal 31 Mei 2004, besarnya rasio yang masuk dalam kategori aman adalah di bawah atau sama dengan 50%. Nilai wajar, atau nilai yang berada dalam kategori sedang adalah berkisar antara 85% hingga 100%. Pada tahun 2001 hingga 2002 rasio mengalami gerak pertumbuhan yang sifatnya negatif, dengan rasio pada tahun 2001 sebesar 125.29% dan 116.98% di tahun 2002. Gejala yang sifatnya positif terjadi pada tahun-tahun selanjutnya yang terlihat kembali mengalami perbaikan, yaitu rasio mengalami penurunan hingga mencapai angka 99.16%. Kondisi ini ternyata menjadi menurun kembali pada tahun 2005, yang mencapai angka 105.31%.

Dalam penelitian ini, LDR menjadi satu-satunya indikator dalam penilaian komponen Likuiditas Bank.





Kondisi tidak aman berawal pada tahun 2001 hingga 2002. Pada tahun 2003 mulai terlihat ada perbaikan, akan tetapi kondisi ini ternyata belum stabil, yang terlihat dengan adanya kenaikan rasio pada tahun 2004. Berdasarkan Grafik 20 dapat diamati bahwa kenaikan LDR pada tahun 2004 karena Total Kredit mengalami kenaikan yang lebih cepat dari kenaikan penghimpunan Dana Pihak Ketiga.

Untuk lebih jelasnya, hasil analisis tingkat kesehatan BPR dengan metode CAMEL dan penetapan peringkatnya dapat diamati pada tabel yang terdapat dalam lampiran 18.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Penulis menyadari bahwa penelitian yang dilakukan tidak terlepas dari berbagai kelemahan dan kekurangan, sehingga tidak bisa diperoleh hasil penelitian yang lengkap, terperinci dan memadai. Hal ini disebabkan karena keterbatasan waktu dan kesempatan dari pihak bank serta etika bank yang memegang kerahasiaan sehingga sedikit banyak mempengaruhi data dan informasi yang diperoleh.

Dalam penelitian ini, berdasarkan data dan informasi yang dapat diperoleh dari PD. BPR Bank Pasar Bantul serta hasil analisis data, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Dari sisi permodalan, pada beberapa rasio sebagai indikator kinerja permodalan perusahaan, penyebab menurunnya masing-masing rasio dapat dilihat dari gerak pertumbuhan komponennya. Komponen-komponen yang cenderung tidak stabil dan berfluktuatif antara lain adalah Modal Pelengkap (Cadangan Penghapusan Piutang /PPAP) dan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko. Seluruh komponen tersebut mengalami lonjakan pada tahun 2003 dan 2004. Dua komponen tersebut merupakan turunan dari penghitungan nilai aktiva, terutama kredit yang diberikan pada pihak ketiga, sehingga yang menjadi sumber dari terjadinya lonjakan sesungguhnya adalah naiknya nilai kredit yang kemudian juga terkait dengan kolektibilitasnya.

2. Keempat rasio dalam penilaian komponen Kualitas Aktiva pada dasarnya memiliki gerak perubahan yang sifatnya sama, yaitu negatif. Dari keempat rasio yang menjadi indikator kinerja perusahaan dalam hal kualitas aktiva, terjadinya gerak kecenderungan yang bersifat negatif yang paling tajam adalah sekitar tahun 2002. Penyebab pergerakan angka rasio yang sifatnya negatif pada akhir masa penilaian ini adalah komponen APYD dan Aktiva Produktif Bermasalah yang pada akhirnya bermuara kepada satu permasalahan yaitu pada kolektibilitas kredit.
3. Kelima rasio dalam penilaian komponen rentabilitas pada dasarnya memiliki gerak perubahan yang sifatnya sama, yaitu negatif. Dari kelima rasio di atas yang menjadi indikator kinerja rentabilitas perusahaan, terjadinya gerak kecenderungan yang bersifat negatif yang paling tajam adalah pada sekitar tahun 2002. Dapat disimpulkan bahwa kondisi yang menurun ini lebih disebabkan oleh permasalahan yang ada pada pencapaian pendapatan bunga bersih dan laba sebelum pajak yang cenderung berfluktuasi dan relatif lambat. Selain itu, juga terjadi pembengkakan biaya operasional pada tahun 2003 hingga 2005.
4. Dari sisi Likuiditasnya, pada dasarnya memiliki gerak perubahan yang sifatnya sama, yaitu negatif.
5. Secara umum tingkat kinerja, baik dari sisi permodalan, kualitas aktiva, rentabilitas, maupun likuiditasnya dari tahun 2001 hingga 2002 adalah cukup baik. Penurunan terlihat pada tahun kerja 2003 dan 2005, sehingga dapat disimpulkan bahwa kondisi yang menurun ini lebih disebabkan oleh

faktor diantaranya yaitu adanya kebijakan manajemen (internal) dan kebijakan pemerintah dalam hal ini Bank Indonesia (eksternal), yang secara umum pada tahun tersebut memang cukup mempengaruhi kondisi industri perbankan.

## 5.2 Saran

Dalam usaha untuk mempertahankan dan meningkatkan kinerja bank di masa yang akan datang, maka saran yang dapat diberikan oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengatasi beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat kesehatan kinerja tersebut, bank harus lebih selektif dalam memberikan kredit sehingga meminimalkan nilai kredit bermasalah. Kolektibilitas yang mengalami pergerakan yang bersifat negatif, dapat diatasi dengan mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya manusia melalui peningkatan mutu tim penagihan. Tim penagihan yang handal dan berpengalaman merupakan asset yang sangat penting dan bernilai bagi bank. Kemungkinan pemberian insentif bagi tim penagihan yang disesuaikan dengan risiko yang ditanggung para anggota tim kemungkinan besar juga akan semakin memperbaiki kolektibilitas kredit yang ada.
2. Perlu dilakukan pengkajian ulang terhadap kebijakan manajemen, yang terkait dengan faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya penurunan kinerja keuangan bank, termasuk di dalamnya adalah mengenai efisiensi biaya.

3. Efektifitas dan efisiensi dalam melakukan kegiatan operasional hendaknya selalu ditingkatkan, sehingga keuntungan yang diperoleh bisa maksimal.
4. Pihak manajemen diharapkan selalu berusaha untuk meningkatkan kemampuan dalam mengelola aktiva produktif, supaya dapat meminimalkan risiko kerugian yang diterima.
5. Selalu mengutamakan prinsip kehati-hatian dalam pemberian kredit, dengan melakukan studi kelayakan terhadap debitur baik dari kondisi internal maupun eksternal debitur.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adene Witya Wardhana. (2003). *Analisis Tingkat Kesehatan Bank pada PT. Bank Perkreditan Rakyat "Wiyatamulya Santosa" Yogyakarta*. Skripsi Sarjana (Tidak Dipublikasikan). Yogyakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
- Bank Indonesia. (2004). *Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*. Jakarta.
- Martono. (2002). *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Edisi Pertama. Yogyakarta: EKONISIA.
- Mudrajat Kuncoro dan Suhardjono. (2002). *Manajemen Perbankan: Teori dan Aplikasi*. Edisi Pertama. Yogyakarta: BPFE.
- Muljono, Teguh Pudjo. (1996). *Bank Budgeting: Profit Planning & Control*. Edisi Pertama. Yogyakarta: BPFE.
- Munawir. (2000). *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Yogyakarta: Liberty.
- Riyanto, Bambang. (1997). *Dasar-dasar Pembelian Perusahaan*. Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFE.
- Simorangkir. (2000). *Pengantar Lembaga Keuangan Bank dan Nonbank*. Cetakan Pertama. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Totok Budisantoso dan Sigit Triandaru. (2006). *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Edisi Kedua. Jakarta: Salemba Empat.
- Utomo, RM. (2002). *Analisis Finansial Dalam Menilai Tingkat Kesehatan PT. Bank Niaga Tbk*. Skripsi Sarjana (Tidak Dipublikasikan). Yogyakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.

# LAMPIRAN

## Lampiran 1

PD. BPR BANK PASAR KABUPATEN BANTUL  
LAPORAN RUGI LABA  
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2001-2005  
Dalam Ribuan Rupiah

Rekening	Jumlah					
	2000	2001	2002	2003	2004	2005
<b>PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL</b>						
<i>Pendapatan Bunga</i>						
1. Hasil Bunga	2.397.727.00	3.666.803.00	7.810.076.00	14.345.197.00	20.959.628.00	21.393.526.00
2. Provisi dan Komisi Kredit	163.164.00	327.549.00	749.637.00	1.151.821.00	1.660.331.00	1.505.693.00
<i>Jumlah Pendapatan Bunga</i>	2.560.891.00	3.994.352.00	8.559.713.00	15.497.018.00	22.619.959.00	22.899.219.00
<i>Beban Bunga</i>						
1. Beban Bunga	877.293.00	1.555.126.00	3.360.334.00	8.442.301.00	13.783.521.00	13.406.556.00
2. Beban Lainnya Selain Beban Bunga	-	-	-	-	-	-
<i>Jumlah Beban Bunga</i>	877.293.00	1.555.126.00	3.360.334.00	8.442.301.00	13.783.521.00	13.406.556.00
<i>Pendapatan Bunga Bersih</i>	1.683.652.00	2.439.226.00	5.199.379.00	7.054.717.00	8.836.438.00	9.492.663.00
<i>Pendapatan Operasional Lainnya</i>	1.824.00	38.181.00	19.240.00	235.030.00	265.164.00	384.069.00
<i>Beban-beban Operasional Lainnya</i>						
1. Beban Administrasi dan Umum	203.141.00	326.268.00	717.228.00	1.570.638.00	2.485.826.00	3.223.538.00
2. Beban Personalia	371.744.00	584.814.00	1.152.150.00	1.840.080.00	3.057.350.00	3.136.602.00
3. Penyisihan dan Penurunan Aktiva Produktif	31.418.00	50.297.00	122.200.00	487.342.00	804.717.00	700.000.00
4. Beban Lainnya	137.507.00	218.241.00	681.248.00	973.619.00	919.780.00	962.210.00
<i>Jumlah Beban Operasional Lainnya</i>	743.810.00	1.179.620.00	2.672.826.00	4.871.679.00	7.267.673.00	8.022.350.00
<i>Pendapatan/ Beban Operasional Bersih</i>	941.666.00	1.297.787.00	2.545.793.00	2.418.068.00	1.833.929.00	1.854.382.00
<b>PENDAPATAN DAN BEBAN NON OPERASIONAL</b>						
1. Pendapatan Non Operasional	-	-	9.900.00	-	1.800.00	7.832.00
2. Beban Non Operasional	2.010.00	9.094.00	5.021.00	11.568.00	7.401.00	3.986.00
<i>Pendapatan/ Beban Non Operasional Bersih</i>	(2.010.00)	(9.094.00)	(4.879.00)	(11.568.00)	(5.601.00)	(3.846.00)
<i>Laba/ Rugi Sebelum Pajak Penghasilan</i>	939.656.00	1.288.693.00	2.550.672.00	2.406.500.00	1.828.328.00	1.838.228.00
<i>Taksiran Pajak Penghasilan</i>	301.776.00	369.108.00	747.702.00	704.450.00	530.998.00	539.968.00
<i>Laba/ Rugi Tahun Berjalan</i>	637.880.00	919.585.00	1.802.970.00	1.702.050.00	1.297.330.00	1.318.260.00
<i>Laba Ditahan Awal Periode</i>	569.921.00	825.072.00	593.767.00	943.468.00	1.272.461.00	1.351.588.00
<i>Laba Ditahan Akhir Periode</i>	1.207.801.00	1.744.657.00	2.396.737.00	2.645.518.00	2.569.791.00	2.669.848.00



## Lampiran 2

## PD. BPR BANK PASAR KABUPATEN BANTUL

## NERACA

PER 31 DESEMBER 2001-2005

Dalam Ribuan Rupiah

Keterangan	Jumlah					
	2000	2001	2002	2003	2004	2005
<b>AKTIVA</b>						
Kas	196,742.00	383,170.00	762,797.00	1,729,800.00	1,625,256.00	1,458,139.00
Giro pada Bank lain	4,922.00	30,103.00	23,281.00	232,342.00	345,363.00	679,591.00
Penempatan pada Bank lain	1,297,931.00	2,495,096.00	3,786,435.00	10,231,620.00	9,152,004.00	9,290,074.00
Penyisihan ph. Penempatan	-	-	(109,643.00)	-	-	-
Surat-surat Berharga	-	-	-	-	-	-
Kredit yang Diberikan	-	-	-	1,407,894.00	1,509,500.00	496,720.00
a. Pihak Terkait dengan Pihak Bank	-	-	-	-	-	-
b. Pihak lain	8,401,892.00	18,028,212.00	37,186,688.00	65,678,082.00	98,806,268.00	94,204,481.00
Penyisihan ph. Kredit	(112,931.00)	(161,962.00)	(190,614.00)	(823,458.00)	(1,692,676.00)	(2,392,676.00)
Aktiva Tetap	552,242.00	844,450.00	2,386,223.00	5,566,260.00	15,139,133.00	15,413,283.00
Akumulasi ph. Aktiva Tetap	(289,649.00)	(356,521.00)	(555,289.00)	(902,723.00)	(1,389,476.00)	(3,929,033.00)
Aktiva lain-lain	255,009.00	489,728.00	3,339,271.00	13,701,195.00	7,305,079.00	6,627,926.00
<b>JUMLAH</b>	<b>10,306,158.00</b>	<b>21,752,276.00</b>	<b>46,631,149.00</b>	<b>96,821,012.00</b>	<b>130,800,451.00</b>	<b>121,848,505.00</b>
<b>KEWAJIBAN DAN EKUITAS</b>						
Kewajiban Segera Lainnya	95,791.00	65,269.00	1,075,945.00	256,546.00	814,027.00	1,074,254.00
Tabungan	2,907,308.00	4,880,068.00	7,060,821.00	15,586,797.00	24,585,812.00	29,275,756.00
Deposito Berjangka	-	-	-	107,600.00	7,500.00	7,500.00
a. Pihak Terkait dengan Bank	-	-	-	-	-	-
b. Pihak Lain	4,773,050.00	9,508,800.00	24,728,300.00	51,959,800.00	67,703,600.00	60,643,000.00
Pinjaman yang Diterima	-	500,000.00	1,959,792.00	13,254,197.00	22,027,564.00	14,345,894.00
Kewajiban Lain-lain	467,522.00	2,048,796.00	1,404,868.00	2,005,868.00	2,087,471.00	1,827,567.00
Pinjaman Subordinasi	-	-	-	-	-	-
Ekuitas:						
a. Modal Diseter	854,686.00	3,004,686.00	8,004,686.00	11,004,686.00	11,004,686.00	12,004,686.00
b. Selisih Penilaian Kembali Aktiva Tetap	-	-	-	-	-	-
c. Laba Ditahan	1,207,801.00	1,744,657.00	2,396,737.00	2,645,518.00	2,569,791.00	2,669,848.00
<b>Jumlah</b>	<b>10,306,158.00</b>	<b>21,752,276.00</b>	<b>46,631,149.00</b>	<b>96,821,012.00</b>	<b>130,800,451.00</b>	<b>121,848,505.00</b>

Lampiran 3

**PD. BPR BANK PASAR KABUPATEN BANTUL  
KOLEKTIBILITAS KREDIT  
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2001-2005**

*(Dalam Ribuan Rupiah)*

<b>TAHUN</b>	<b>LANCAR</b>	<b>KURANG LANCAR</b>	<b>DIRAGUKAN</b>	<b>MACET</b>	<b>TOTAL</b>
<b>2001</b>	17,879,450	34,614	92,088	22,060	18,028,212
<b>2002</b>	36,524,811	485,351	154,466	22,060	37,186,688
<b>2003</b>	61,475,860	2,491,076	3,076,419	42,622	67,085,976
<b>2004</b>	88,639,963	4,776,839	5,366,278	1,532,688	100,315,768
<b>2005</b>	79,392,637	2,242,282	5,245,923	7,820,359	94,701,201

Lampiran 4

**PD. BPR Bank Pasar Bantul  
Pertumbuhan CAR dan Komponennya  
Tahun 2001-2005**

*(Dalam Ribuan Rupiah)*

<b>Tahun</b>	<b>JUMLAH MODAL</b>	<b>ATMR</b>	<b>CAR</b>
2001	4,037,977	19,510,909	20.70%
2002	9,533,507	43,119,236	22.11%
2003	14,464,764	87,543,500	16.52%
2004	17,426,292	123,269,977	14.14%
2005	24,404,121	114,807,310	21.26%

*Sumber Data: PD. BPR Bank Pasar Bantul (diolah)*

Lampiran 5

**PD. BPR Bank Pasar Bantul  
Pertumbuhan APYD dan Jumlah Modal  
Tahun 2001-2005**

*(Dalam Ribuan Rupiah)*

<b>Tahun</b>	<b>APYD</b>	<b>JUMLAH MODAL</b>	<b>APYD : Modal Bank</b>
2001	108,433	4,037,977	2.69%
2002	380,584	9,533,507	3.99%
2003	3,595,474	14,464,764	24.86%
2004	7,945,816	17,426,292	45.60%
2005	12,875,942	24,404,121	52.76%

*Sumber Data : PD. BPR Bank Pasar Bantul (diolah)*

Lampiran 6

**PD. BPR Bank Pasar Bantul**  
**Pertumbuhan Retention Rate dan Komponennya**  
**Tahun 2001-2005**

*(Dalam Ribuan Rupiah)*

<b>Tahun</b>	<b>Laba Ditahan</b>	<b>Modal Rata-rata</b>	<b>Retention Rate</b>
<b>2001</b>	1,744,657	2,788,917	62.56%
<b>2002</b>	2,396,737	6,785,742	35.32%
<b>2003</b>	2,645,518	11,999,136	22.05%
<b>2004</b>	2,569,791	15,945,528	16.12%
<b>2005</b>	2,669,848	20,915,207	12.77%

*Sumber Data: PD. BPR Bank Pasar Bantul (diolah)*

Lampiran 7

**PD. BPR Bank Pasar Bantul**  
**Pertumbuhan Komposisi Modal dan Komponennya**  
**Tahun 2001-2005**

*(Dalam Ribuan Rupiah)*

<b>Tahun</b>	<b>Modal Inti (Tier 1)</b>	<b>Modal Pelengkap (Tier 2)</b>	<b>Komposisi Modal</b>
2001	3,877,015	160,962	24.09
2002	9,203,055	330,452	27.85
2003	12,327,445	2,137,319	5.77
2004	12,289,582	5,136,710	2.39
2005	13,339,610	11,064,511	1.21

*Sumber Data: PD. BPR Bank Pasar Bantul (diolah)*

Lampiran 8

**PD. BPR Bank Pasar Bantul  
Pertumbuhan APYD dan Aktiva Produktif  
Tahun 2001-2005**

*(Dalam Ribuan Rupiah)*

<b>Tahun</b>	<b>APYD</b>	<b>Aktiva Produktif</b>	<b>APYD : Aktiva Produktif</b>
2001	108,433	20,553,411	0.53%
2002	380,584	40,998,404	0.93%
2003	3,595,474	77,549,938	4.64%
2004	7,945,816	109,813,135	7.24%
2005	12,875,942	104,670,866	12.30%

*Sumber Data: PD. BPR Bank Pasar Bantul (diolah)*

Lampiran 9

**PD. BPR Bank Pasar Bantul  
Pertumbuhan Aktiva Produktif  
Tahun 2001-2005**

*(Dalam Ribuan Rupiah)*

<b>Tahun</b>	<b>Aktiva Produktif Bermasalah</b>	<b>Aktiva Produktif</b>	<b>AP Bermasalah : AP</b>
2001	148,762	20,553,411	0.72%
2002	661,877	40,998,404	1.61%
2003	5,610,117	77,549,938	7.23%
2004	11,675,805	109,813,135	10.63%
2005	15,308,564	104,670,866	14.63%

*Sumber Data: PD. BPR Bank Pasar Bantul (diolah)*



Lampiran 10

**PD. BPR Bank Pasar Bantul  
Pertumbuhan Kredit dan PPAP  
Tahun 2001-2005**

*(Dalam Ribuan Rupiah)*

<b>Tahun</b>	<b>Kredit Bermasalah</b>	<b>PPAP</b>	<b>Total Kredit</b>	<b>(Kredit Bermasalah-PPAP)/Total Kredit</b>
2001	148,762	71,565	18,028,212	0.43%
2002	661,877	147,828	37,186,688	1.38%
2003	5,610,117	1,829,940	67,085,976	5.63%
2004	11,675,805	4,693,511	100,315,768	6.96%
2005	15,308,564	10,667,549	94,701,201	4.90%

*Sumber Data: PD. BPR Bank Pasar Bantul (diolah)*

Lampiran 11

**PD. BPR Bank Pasar Bantul**  
**Pertumbuhan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP)**  
**Tahun 2001-2005**

*(Dalam Ribuan Rupiah)*

<b>Tahun</b>	<b>PPAP Telah Dibentuk</b>	<b>PPAP Wajib Dibentuk</b>	<b>PPAP Telah : PPAP Wajib</b>
2001	161,962	160,962	100.62%
2002	190,614	330,452	57.68%
2003	823,458	2,137,319	38.53%
2004	1,692,676	5,136,710	32.95%
2005	2,392,676	11,064,511	21.62%

*Sumber Data: PD. BPR Bank Pasar Bantul (diolah)*

Lampiran 12

**PD. BPR Bank Pasar Bantul  
Pertumbuhan ROA dan Komponennya  
Tahun 2001-2005**

*(Dalam Ribuan Rupiah)*

<b>Tahun</b>	<b>Laba Sebelum Pajak</b>	<b>Rata-rata Total Asset</b>	<b>ROA</b>
2001	1,288,693	16,029,217	8.04%
2002	2,550,672	34,191,713	7.46%
2003	2,406,500	71,726,081	3.36%
2004	1,828,328	113,810,732	1.61%
2005	1,858,228	126,324,478	1.47%

*Sumber Data: PD. BPR Bank Pasar Bantul (diolah)*

Lampiran 13

**PD. BPR Bank Pasar Bantul  
Pertumbuhan ROE dan Komponennya  
Tahun 2001-2005**

*(Dalam Ribuan Rupiah)*

<b>Tahun</b>	<b>Laba Setelah Pajak</b>	<b>Rata-rata Modal Inti</b>	<b>ROE</b>
2001	919,585	2,667,801	34.47%
2002	1,802,970	6,540,035	27.57%
2003	1,702,050	10,765,250	15.81%
2004	1,297,330	12,308,514	10.54%
2005	1,318,260	12,814,596	10.29%

*Sumber Data: PD. BPR Bank Pasar Bantul (diolah)*

Lampiran 14

**PD. BPR Bank Pasar Bantul  
Pertumbuhan NIM dan Komponennya  
Tahun 2001-2005**

*(Dalam Ribuan Rupiah)*

<b>Tahun</b>	<b>Pendapatan Bunga Bersih</b>	<b>Rata-rata Aktiva Produktif</b>	<b>NIM</b>
2001	2,439,226	15,129,078	16.12%
2002	5,199,379	30,775,908	16.89%
2003	7,054,717	59,274,171	11.90%
2004	8,836,438	93,681,537	9.43%
2005	9,492,663	107,242,001	8.85%

*Sumber Data: PD. BPR Bank Pasar Bantul (diolah)*

Lampiran 15

**PD. BPR Bank Pasar Bantul**  
**Pertumbuhan Beban dan Pendapatan Operasional**  
**Tahun 2001-2005**

*(Dalam Ribuan Rupiah)*

<b>Tahun</b>	<b>Total Beban Operasional</b>	<b>Total Pendapatan Operasional</b>	<b>BOPO</b>
2001	2,734,746	4,032,533	67.82%
2002	6,033,160	8,578,953	70.33%
2003	13,313,980	15,732,048	84.63%
2004	21,051,194	22,885,123	91.99%
2005	21,428,906	23,283,288	92.04%

*Sumber Data: PD. BPR Bank Pasar Bantul (diolah)*

Lampiran 16

**PD. BPR Bank Pasar Bantul**  
**Pertumbuhan *Fee Based Income Ratio* dan Komponennya**  
**Tahun 2001-2005**

*(Dalam Ribuan Rupiah)*

<b>Tahun</b>	<b>PO di Luar Pendapatan Bunga</b>	<b>Pendapatan Operasional (PO)</b>	<b>Fee Based Income Ratio</b>
2001	38,181	4,032,533	0.95%
2002	19,240	8,578,953	0.22%
2003	235,030	15,732,048	1.49%
2004	265,164	22,885,123	1.16%
2005	384,069	23,283,288	1.65%

*Sumber Data: PD. BPR Bank Pasar Bantul (diolah)*

Lampiran 17

**PD. BPR Bank Pasar Bantul**  
**Pertumbuhan LDR dan Komponennya**  
**Tahun 2001-2005**

*(Dalam Ribuan Rupiah)*

<b>Tahun</b>	<b>Total Kredit</b>	<b>Dana Pihak Ketiga</b>	<b>LDR</b>
2001	18,028,212	14,388,868	125.29%
2002	37,186,688	31,789,121	116.98%
2003	67,085,976	67,654,197	99.16%
2004	100,315,768	92,296,912	108.69%
2005	94,701,201	89,926,256	105.31%

*Sumber Data: PD. BPR Bank Pasar Bantul (diolah)*



## Lampiran 18

### PD. BPR Bank Pasar Bantul Penetapan Peringkat Komponen Permodalan, Kualitas aset, Rentabilitas dan Likuiditas Tahun 2001-2005

No	Komponen	Hasil Perhitungan (%)					Peringkat				
		2001	2002	2003	2004	2005	2001	2002	2003	2004	2005
1.	CAR	20.70	22.11	16.52	14.14	21.26	1	1	2	2	1
2.	Komposisi Permodalan	24.09	27.85	5.77	2.39	1.21	4	4	4	4	4
3.	APYD dibandingkan dengan Modal Bank	2.69	3.99	24.86	45.60	52.76	2	2	3	3	5
4.	Retention Rate	62.56	35.32	22.05	16.12	12.77	1	3	3	3	4
5.	APYD terhadap Total AP	0.53	0.93	4.64	7.24	12.30	2	2	3	4	5
6.	Perkembangan AP Bermasalah	0.43	1.38	5.63	6.96	4.90	1	2	3	3	2
7.	Tingkat Kecukupan Pembentukan PPAP	100.62	57.68	38.53	32.95	21.62	3	4	4	4	5
8.	ROA	8.04	7.46	3.36	1.61	1.47	1	1	2	2	2
9.	ROE	34.47	27.57	15.81	10.54	10.29	1	1	2	3	3
10.	NIM	16.12	16.89	11.90	9.43	8.85	1	1	2	2	2
11.	BOPO	67.82	70.33	84.63	91.99	92.04	2	2	2	2	2
12.	Fee Based Income Ratio	0.95	0.22	1.49	1.16	1.65	3	3	4	4	4
13.	LDR	125.29	116.98	99.16	108.69	105.31	5	4	3	4	4



**SURAT KETTERANGAN**

No : 581 /193 / Umum / Juli / 2006

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Sugiarti Handayani, SE  
Jabatan : Ka Bagian Umum PD BPR Bank Pasar Bantul  
Alamat : Jl. Gajah Mada No. 3 Bantul

Menerangkan dengan benar bahwa :

Nama : **Nurani Hastamayanti**  
No. Mhs/NIRM : 03311058  
Universitas : Universitas Islam Indonesia Yogyakarta  
Fakultas : Ekonomi Manajemen

Telah melakukan penelitian di PD BPR Bank Pasar Bantul guna menyusun/penulisan skripsi dengan judul “ *Analisis Tingkat Kesehatan Bank pada PD BPR Bank Pasar Kabupaten Bantul*” mulai tanggal 01 April 2006 sampai dengan 31 Juli 2006.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bantul, 31 Juli 2006

